

## MATRIX PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis	Rujukan
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Irsyadun Nasyi'in.	Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Irsyadun Nasyi'in?	1. Variabel bebas: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.</li> <li>Pembelajaran yang saling bekerja sama dalam satu tim</li> <li>Pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok untuk saling berinteraksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa kelas VIII A semester genap MTs Irsyadun Nasyi'in.</li> <li>Guru mata pelajaran Qur'an-Hadits</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK).</li> <li>Prosedur Penelitian:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan</li> <li>Pelaksanaan</li> <li>Pengamatan</li> <li>Refleksi</li> </ol> </li> <li>Instrumen pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Tes Formatif</li> </ol> </li> <li>Analisa Data:                             <math display="block">E = \frac{n}{N} \times 100 \%</math>                             Keterangan:                              E = Persentase hasil belajar                              n = Jumlah siswa yang tuntas belajar                              N = Jumlah seluruh siswa                         </li> </ol>	Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa	<p>Priansa, Donni Juni. 2017. <i>Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran</i>. Bandung: CV Pustaka Setia</p> <p>Isjoni. 2013. <i>Pembelajaran Kooperatif</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar</p> <p>Arikunto, Suharsimi. 2017. <i>Penelitian Tindakan Kelas</i>. Jakarta: Bumi Aksara</p>
		2. Variabel terikat: Meningkatkan hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ketuntasan belajar</li> <li>Nilai melebihi atau mencapai KKM</li> </ol>				



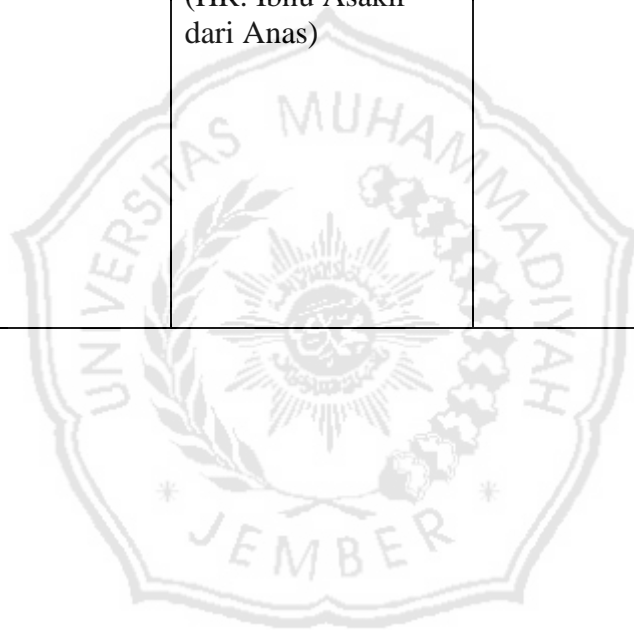
**KISI-KISI SOAL PILIHAN GANDA**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	NOMER SOAL	SOAL	KUNCI JAWABAN
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan	3.3 Memahami isi kandungan hadits tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas  (لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ...)  dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah  (الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ)	Keseimbangan hidup didunia dan akhirat	Siswa mampu menyebutkan arti dari sabda Rasulullah dalam HR. Muslim dari Abu Hurairah tentang keseimbangan hidup didunia dan akhirat	3	Rasulullah bersabda : “bersemangatlah kamu mencapai sesuatu yang bermanfaat bagimu”. Perintah tersebut berisi didikan agar kita memiliki sikap... A. Optimis B. Harga diri C. Bangga hati D. Pesimis	A
			Siswa mampu menyebutkan pelajaran dari sabda Rasulullah untuk mencukupi kehidupan sehari-hari	7	Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari Rasulullah SAW. memberikan beberapa pelajaran berikut ini, <i>kecuali</i> ... A. Suka bekerja untuk memperoleh hasil B. Meminta-minta kepada orang lain C. Tidak merasa rendah diri dalam melakukan pekerjaan D. Bekerja semampunya untuk mencukupi kebutuhan	B

<p>alam dalam jangkauan pergaulan dan perbedaannya.</p> <p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p> <p>4. Mencoba, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan , mengurai, merangkai, memodifikasi,</p>	<p>dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>(لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَابًا فَيَأْخُذَ حُرْمَةً مِنْ حَطْبٍ)</p>	<p>Siswa mampu menyebutkan surat al-quran tentang keseimbangan hidup</p>	1	<p>Perintah Allah tentang keseimbangan hidup terdapat pada surah...</p> <p>A. Al-Qassas :88 B. Al-Waqiah :2 C. Al-Zalzalah :5 D. Al-Qassas :77</p>	D
	<p>4.3 Menyajikan data tentang sikap hidup yang seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sesuai Hadits tentang keseimbangan hidup didunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p>	<p>Siswa mampu menyebutkan arti dari kuat iman pada kepercayaan yang bertentangan dengan Islam</p>	4	<p>Tidak mudah dipengaruhi oleh kepercayaan yang bertentangan degan Islam disebut...</p> <p>A. Iman B. Semangat C. Fisik D. Ilmu</p>	A
	<p>(لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ...)</p>	<p>Siswa mampu menyebutkan arti dari kata kuat semangat</p>	6	<p>Memiliki semangat yang kuat dalam segala aspek kehidupan didunia dan akhirat disebut kuat...</p> <p>A. Fisik B. Ilmu C. Iman D. Semangat</p>	D
		<p>Siswa mampu menyebutkan makna dari pernyataan Rasulullah</p>	2	<p>Rasulullah menyatakan bahwa kehidupan dunia merupakan...</p> <p>A. Tempat bersenang-senang B. Tempat mengumpulkan harta kekayaan</p>	C

<p>dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ)</p>			<p>C. Sarana menuju kehidupan akhirat</p> <p>D. Tempat beribadah tanpa mengenal waktu</p>	
	<p>dan Hadits riwayat al-Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>(لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَبًا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطْبٍ)</p>	<p>Siswa mampu menyebutkan dan melanjutkan HR. Baihaqi tentang keseimbangan hidup didunia dan akhirat</p>	10	<p>Bekerjalah untuk duniamu, seakan kamu hidup selamanya, bekerjalah untuk akhiratmu seakan kamu...</p> <p>A. Banyak dosa</p> <p>B. Akan masuk surga</p> <p>C. Besok akan mati</p> <p>D. Selalu dilihat Allah SWT.</p>	C
		<p>Siswa mampu menyebutkan arti dari lafal خَيْرٌ (HR. Muslim dari Abu Hurairah)</p>	8	<p>الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ</p> <p>arti lafal yang digarisbawahi adalah...</p> <p>A. Kuat</p> <p>B. Dicintai Allah SWT.</p> <p>C. Lebih baik</p> <p>D. Setiap mukmin</p>	C
		<p>Siswa mampu menyebutkan dan menghindari agar tidak merugi diakhirat</p>	5	<p>Agar kita tidak merugi diakhirat, sebaiknya kita...</p> <p>A. Bertindak semaunya</p> <p>B. Mematuhi hukum Allah SWT</p> <p>C. Menuruti hawa nafsu</p>	B

				D. Memelihara silaturahmi		
			Siswa mampu menyebutkan arti dari potongan hadits (HR. Ibnu Asakir dari Anas)	9	<p>لَا تَكُونُوا كَلَّاعِلَى النَّاسِ</p> <p>Arti potongan hadits diatas adalah...</p> <p>A. Tidak menjadi beban orang lain</p> <p>B. Tidak melupakan kehidupan didunia</p> <p>C. Memiliki tingkat keimanan yang tinggi</p> <p>D. Tidak melupakan kehidupan diakhirat</p>	A



**Tabel Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

NO	Indikator/Aspek Yang diamati	Kriteria Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Aktivitas siswa dalam bertanya dikelas				
2.	Mengungkapkan pendapat				
3.	Diskusi kelompok				
4.	Bertukar pendapat mengenai tugas dalam tim				
5.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok				

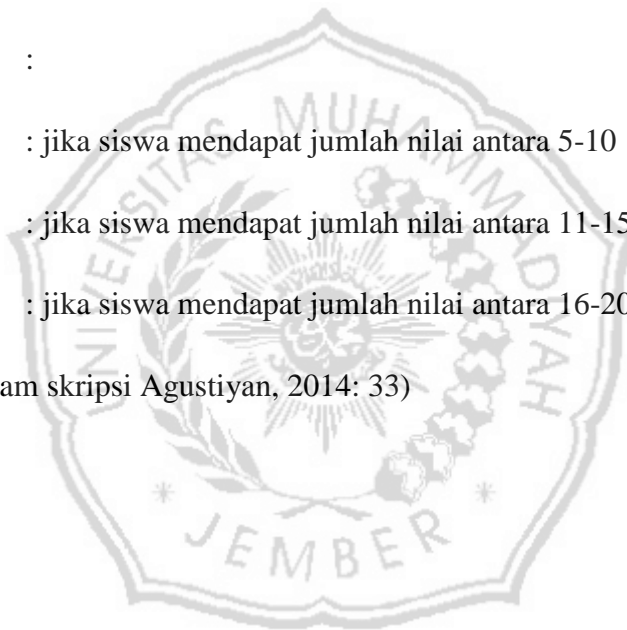
Keterangan :

Kurang baik : jika siswa mendapat jumlah nilai antara 5-10

Cukup baik : jika siswa mendapat jumlah nilai antara 11-15

Baik : jika siswa mendapat jumlah nilai antara 16-20

Sumber: (dalam skripsi Agustiyani, 2014: 33)



### Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Rubrik Penilaian
4	Siswa mampu menunjukkan tingkat partisipasi sangat baik pada tiap aspek yang diamati tanpa bantuan guru.
3	Siswa mampu menunjukkan tingkat partisipasi baik pada tiap aspek yang diamati tanpa bantuan guru.
2	Siswa menunjukkan tingkat partisipasi cukup, pada tiap aspek yang diamati dengan bantuan guru.
1	Siswa kurang mampu menunjukkan tingkat partisipasi pada tiap aspek yang diamati dengan bantuan guru.

Sumber: (dalam skripsi Agustiyani, 2014: 33)

Setelah pengisian lembar observasi selesai dilakukan, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah:

1. Menambahkan nilai pada masing-masing kolom sesuai dengan skor dalam lembar observasi.
2. Memprosentasikan hasil penambahan skor dalam lembar observasi dengan menggunakan rumus prosentase.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

#### Siklus Ke-I

Sekolah	: MTs Irsyadun Nasyi'in
Mata Pelajaran	: Qur'an-Hadits
Kelas/Semester	: VIII A/II (Genap)
Materi Pokok	: Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan perbedaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

<p>3.3 Memahami isi kandungan hadits tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>(لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَن تَرَكَ دُنْيَاهُ لَاخِرَتِهِ...)</p> <p>dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ)</p> <p>dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>(لَآنَ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ أَحْبَابًا فَيَأْخُذُ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan pengertian hidup seimbang</p> <p>3.3.2 Menerjemahkan hadits tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>(لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَن تَرَكَ دُنْيَاهُ لَاخِرَتِهِ...)</p> <p>dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ)</p> <p>dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>(لَآنَ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ أَحْبَابًا فَيَأْخُذُ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p> <p>3.3.3 Mengidentifikasi sikap hidup yang sesuai hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>(لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَن تَرَكَ دُنْيَاهُ لَاخِرَتِهِ...)</p> <p>dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p>
---	--

	<p>(الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ) dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam (لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحِبًّا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>
<p>4.3 Menyajikan data tentang sikap hidup yang seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sesuai Hadits tentang keseimbangan hidup didunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas (لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لَاخِرَتِهِ...) dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah (الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ) dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam (لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحِبًّا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>	<p>4.3.1 Menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas (لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لَاخِرَتِهِ...) dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah (الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ) dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam (لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحِبًّا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>

### C. Materi Pembelajaran

1. Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat.

### D. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

### E. Media/Alat, Bahan dan sumber Pembelajaran

1. Media/Alat : Papan tulis
2. Bahan : Kertas dan pulpen
3. Sumber Belajar : a. LKS Qur'an-Hadits K13 kelas VIII  
b. Buku paket Qur'an Hadits kelas VIII

### F. Langkah – langkah Pembelajaran

#### Kegiatan Pembelajaran (70 menit)

##### a. Pendahuluan (10 menit)

##### Kegiatan Guru

1. Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran siswa.
2. Guru mengkondisikan kesiapan mental siswa dalam belajar
3. Guru mengajukan pernyataan dan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### Siswa dengan khidmat dan santun

1. Menjawab salam, membaca do'a dan mendengarkan guru mengabsen.
2. Mendengarkan, merespon pernyataan dan pertanyaan guru tentang materi yang akan dipelajari dengan serius
3. Menyimak dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru
4. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

##### b. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru meminta siswa untuk membuka LKS Qur'an-Hadits halaman 42 selama 5 menit.
2. Guru menjelaskan sekilas materi tentang macam-macam keseimbangan dalam hidup.

3. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
4. Guru membimbing kelompok dalam belajar dengan membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok, berkomunikasi, dan saling bekerjasama dengan anggota kelompok mengenai hadits tentang keseimbangan dalam hidup selama 20 menit.
5. Dalam kegiatan kerja kelompok ini, siswa tidak hanya berdiskusi tetapi siswa yang memiliki kemampuan lebih atau pintar dituntut untuk menjelaskan materi yang sedang dipelajari kepada teman-teman yang lainnya dalam satu anggota tim.
6. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya. Pada saat presentasi, kelompok lain diharapkan mendengarkan dengan sebaik-baiknya. Kemudian guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap penampilan yang telah diberikan oleh masing-masing kelompok belajar.
7. Guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk mengerjakan tes formatif yang telah disiapkan.

**c. Penutup (10 menit)**

1. Guru meminta perwakilan dari siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.
2. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
3. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan mengucapkan salam.

**G. Penilaian**

1. Teknik penilaian :
  - a. Lembar Observasi
  - b. Tes Formatif

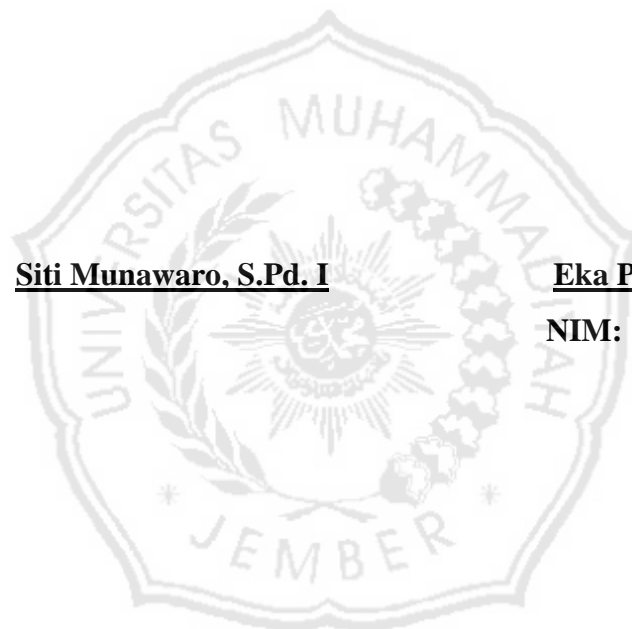
Jember, 19 Mei 2019

Mengetahui  
Kepala sekolah

**Musthofa, S.Pd**

Guru Mata Pelajaran

Peneliti



**Siti Munawaro, S.Pd. I**

**Eka Puji Astutik**

**NIM: 1510911014**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

#### Siklus Ke-II

Sekolah	: MTs Irsyadun Nasyi'in
Mata Pelajaran	: Qur'an-Hadits
Kelas/Semester	: VIII A/II (Genap)
Materi Pokok	: Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan perbedaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

<p>3.3 Memahami isi kandungan hadits tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>(لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لَاخِرَتِهِ...)</p> <p>dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ)</p> <p>dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>(لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلًا فَيَأْخُذَ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan pengertian hidup seimbang</p> <p>3.3.2 Menerjemahkan hadits tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>(لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لَاخِرَتِهِ...)</p> <p>dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ)</p> <p>dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>(لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلًا فَيَأْخُذَ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p> <p>3.3.3 Mengidentifikasi sikap hidup yang sesuai hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>(لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لَاخِرَتِهِ...)</p> <p>dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p>
--	--



	<p>(الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ) dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam (لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحِبًّا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>
<p>4.3 Menyajikan data tentang sikap hidup yang seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sesuai Hadits tentang keseimbangan hidup didunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas (لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لَاخِرَتِهِ...) dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah (الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ) dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam (لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحِبًّا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>	<p>4.3.1 Menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas (لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لَاخِرَتِهِ...) dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah (الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ) dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam (لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحِبًّا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>

### C. Materi Pembelajaran

1. Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat.

### D. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

### E. Media/Alat, Bahan dan sumber Pembelajaran

1. Media/Alat : Papan tulis
2. Bahan : Kertas dan pulpen
3. Sumber Belajar : a. LKS Qur'an-Hadits K13 kelas VIII  
b. Buku paket Qur'an Hadits kelas VIII

### F. Langkah – langkah Pembelajaran

#### Kegiatan Pembelajaran (70 menit)

##### a. Pendahuluan (10 menit)

##### Kegiatan Guru

1. Guru mengucapkan salam dan membimbing siswa berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran siswa.
2. Guru mengkondisikan kesiapan mental siswa dalam belajar
3. Guru mengajukan pernyataan dan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### Siswa dengan khidmat dan santun

1. Menjawab salam, membaca do'a dan mendengarkan guru mengabsen.
2. Mendengarkan, merespon pernyataan dan pertanyaan guru tentang materi yang akan dipelajari dengan serius
3. Menyimak dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru
4. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

##### b. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru meminta siswa untuk membuka LKS Qur'an-Hadits halaman 42 selama 7 menit.
2. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai macam-macam keseimbangan dalam hidup.

3. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
  4. Guru tidak lagi membimbing kelompok dalam belajar dengan membimbing siswa dan dalam berdiskusi kelompok, berkomunikasi, dan saling bekerjasama dengan anggota kelompok lainnya dengan mandiri mengenai hadits tentang keseimbangan dalam hidup selama 30 menit.
  5. Dalam kegiatan kerja kelompok ini, siswa tidak hanya berdiskusi tetapi siswa yang memiliki kemampuan sedang atau tidak terlalu pintar diberi tanggung jawab agar penjelasan kepada teman-temannya dalam satu anggota tim.
  6. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kinerjanya. Pada saat presentasi, kelompok lain diharapkan mendengarkan dengan sebaik-baiknya. Kemudian guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap penampilan yang telah diberikan oleh masing-masing kelompok belajar.
  7. Guru memberikan latihan soal kepada siswa untuk mengerjakan tes formatif yang telah disiapkan.
- c. **Penutup (10 menit)**
1. Guru meminta perwakilan dari siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.
  2. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
  3. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah, do'a dan mengucapkan salam.

## **G. Penilaian**

1. Teknik penilaian :
  - a. Lembar Observasi
  - b. Tes Formatif

Jember, 26 Mei 2019

Mengetahui  
Kepala sekolah

**Musthofa, S.Pd**

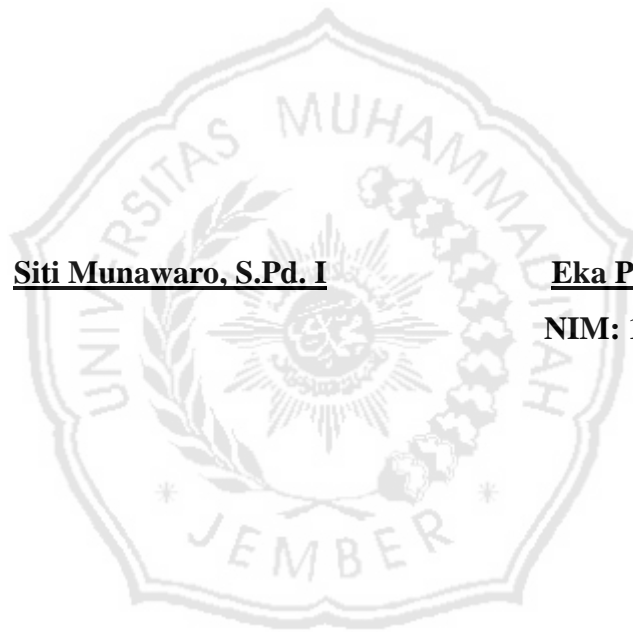
Guru mata pelajaran

Peneliti

**Siti Munawaro, S.Pd. I**

**Eka Puji Astutik**

**NIM: 1510911014**



## SILABUS

**Madrasah** : MTs Irsyadun Nasyi'in

**Mata Pelajaran** : Al-Qur'an-Hadis

**Kelas/ semester** : VIII/ II

**Standar Kompetensi** : 5. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
5.1. Menerapkan hukum bacaan lam dan ro' dalam Q.S Al-Humazah dan At-Takatsur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merumuskan hukum bacaan lam dan ro'</li> <li>- Mencari hukum bacaan lam dan ro' dalam Q.S Al-Humazah dan At-Takatsur</li> <li>- Mempraktikkan hukum bacaan lam dan ro' dalam Q.S Al-Humazah dan At-Takatsur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan hukum bacaan lam dan ro'</li> <li>- Mengidentifikasi hukum bacaan lam dan ro' dalam Q.S Al-Humazah dan At-Takatsur</li> <li>- Mengaplikasikan hukum bacaan lam dan ro' dalam Q.S Al-Humazah dan At-Takatsur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tulis</li> <li>- Tes lisan</li> </ul>	2 x 35 menit	Buku Paket dan Juz'amma

**Standar Kompetensi : 6. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah)**

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
<p>6.1. Memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur</li> <li>- Menerjemahkan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur</li> <li>- Menentukan ayat-ayat dalam Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta (serakah)</li> <li>- menggali isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta (serakah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur</li> <li>- Menerjemahkan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur</li> <li>- Memilih ayat-ayat dalam Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta (serakah)</li> <li>- Menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta (serakah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes lisan</li> <li>- Tes tulis</li> </ul>	<p>2 x 35 menit</p>	<p>Buku Paket dan Juz'amma</p>

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
1	2	3	4	5	6
6.2. Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang Sifat Cinta Dunia dan melupakan Kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan fakta macam-macam gaya hidup masyarakat dalam mengumpulkan kekayaan dalam fenomena kehidupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan fakta macam-macam gaya hidup masyarakat dalam mengumpulkan kekayaan dalam fenomena kehidupan</li> <li>- Menyebutkan contoh perilaku orang yang serakah dalam menimbun harta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tulis</li> <li>- Tes lisan (diskusi)</li> </ul>	2 x 35 menit	
6.3. Menerapkan kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan contoh perilaku orang yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akherat</li> <li>- Menjelaskan cara hidup dan mencari kekayaan di dunia yang dianjurkan agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan contoh perilaku orang yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akherat</li> <li>- Menjelaskan cara hidup dan mencari kekayaan di dunia yang dianjurkan agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tulis</li> </ul>		

**Standar Kompetensi : 7. Memahami Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat**

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
<p>7.1 Memahami isi kandungan hadits tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>(لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ...)</p> <p>dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ)</p> <p>dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>(لَآنَ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ أَحْبَابًا فَيَأْخُذُ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>	<p>1. Diskusi Kelompok</p>	<p>1. Menjelaskan pengertian hidup seimbang</p> <p>2. Menerjemahkan hadits tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>(لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ...)</p> <p>dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ)</p> <p>dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>(لَآنَ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ أَحْبَابًا فَيَأْخُذُ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>	<p>Tes tulis</p>	<p>2 x 35 menit</p>	<p>Buku Paket dan Juz'amma</p>



Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
		<p>3. Mengidentifikasi sikap hidup yang sesuai hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>(لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ...)</p> <p>dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ)</p> <p>dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>(لَآنَ يَأْخُذُ أَحَدَكُمْ أَحْبَابًا فَيَأْخُذُ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>			

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6
<p>7.2 Menyajikan data tentang sikap hidup yang seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sesuai Hadits tentang keseimbangan hidup didunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>(لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ...)</p> <p>dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ)</p> <p>dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>(لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَابًا فَيَأْخُذَ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>		<p>1. Menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>(لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ...)</p> <p>dan hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ)</p> <p>dan Hadits riwayat al Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>(لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَابًا فَيَأْخُذَ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ)</p>	Tes tulis	2 x 35 menit	



### Soal Pilihan Ganda Pada Pra Siklus

Berikan tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

Nama :

Kelas :

No. absen :

- 
1. Perintah Allah tentang keseimbangan hidup terdapat pada surah...  
 A. Al-Qassas :88  
 B. Al-Waqiah :2  
 C. Al-Zalzalah :5  
 D. Al-Qassas :77
2. Rasulullah menyatakan bahwa kehidupan dunia merupakan...  
 A. Tempat bersenang-senang  
 B. Tempat mengumpulkan harta kekayaan  
 C. Sarana menuju kehidupan akhirat  
 D. Tempat beribadah tanpa mengenal waktu
3. Rasulullah bersabda: “bersemangatlah kamu mencapai sesuatu yang bermanfaat bagimu”. Perintah tersebut berisi didikan agar kita memiliki sikap...  
 A. Optimis  
 B. Harga diri  
 C. Bangga hati  
 D. Pesimis
4. Tidak mudah dipengaruhi oleh kepercayaan yang bertentangan dengan Islam disebut...  
 A. Iman  
 B. Semangat  
 C. Fisik  
 D. Ilmu
5. Agar kita tidak merugi diakhirat, sebaiknya kita...  
 A. Bertindak semaunya  
 B. Mematuhi hukum Allah SWT  
 C. Menuruti hawa nafsu  
 D. Memelihara silaturahmi
6. Memiliki semangat yang kuat dalam segala aspek kehidupan didunia dan akhirat disebut kuat...  
 A. Fisik  
 B. Ilmu  
 C. Iman  
 D. Semangat
7. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari Rasulullah SAW. memberikan beberapa pelajaran berikut ini, *kecuali*...  
 A. Suka bekerja untuk memperoleh hasil  
 B. Meminta-minta kepada orang lain  
 C. Tidak merasa rendah diri dalam melakukan pekerjaan  
 D. Bekerja semampunya untuk mencukupi kebutuhan
8. الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ  
 Arti lafal yang digarisbawahi adalah...  
 A. Kuat  
 B. Dicintai Allah SWT.  
 C. Lebih baik  
 D. Setiap mukmin
9. لَا تَكُونُوا كَالْعَالِيِ النَّاسِ  
 Arti potongan hadits diatas adalah...  
 A. Tidak menjadi beban orang lain  
 B. Tidak melupakan kehidupan didunia  
 C. Memiliki tingkat keimanan yang tinggi  
 D. Tidak melupakan kehidupan diakhirat
10. Bekerjalah untuk duniamu, seakan kamu hidup selamanya, bekerjalah untuk akhiratmu seakan kamu...  
 A. Banyak dosa  
 B. Akan masuk surga  
 C. Besok akan mati  
 D. Selalu dilihat Allah SWT.



### Soal Pilihan Ganda Pada Siklus 1

**Berikan tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!**

Nama :

Kelas :

No. absen :

- 
1. Perintah Allah tentang keseimbangan hidup terdapat pada surah...  
 A. Al-Qassas :88  
 B. Al-Waqiah :2  
 C. Al-Zalزالah :5  
 D. Al-Qassas :77
2. Rasulullah menyatakan bahwa kehidupan dunia merupakan...  
 A. Tempat bersenang-senang  
 B. Tempat mengumpulkan harta kekayaan  
 C. Sarana menuju kehidupan akhirat  
 D. Tempat beribadah tanpa mengenal waktu
3. Rasulullah bersabda: “bersemangatlah kamu mencapai sesuatu yang bermanfaat bagimu”. Perintah tersebut berisi didikan agar kita memiliki sikap...  
 A. Optimis  
 B. Harga diri  
 C. Bangga hati  
 D. Pesimis
4. Tidak mudah dipengaruhi oleh kepercayaan yang bertentangan dengan Islam disebut...  
 A. Iman  
 B. Semangat  
 C. Fisik  
 D. Ilmu
5. Agar kita tidak merugi diakhirat, sebaiknya kita...  
 A. Bertindak semaunya  
 B. Mematuhi hukum Allah SWT  
 C. Menuruti hawa nafsu  
 D. Memelihara silaturahmi
6. Memiliki semangat yang kuat dalam segala aspek kehidupan didunia dan akhirat disebut kuat...  
 A. Fisik  
 B. Ilmu  
 C. Iman  
 D. Semangat
7. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari Rasulullah SAW. memberikan beberapa pelajaran berikut ini, *kecuali*...  
 A. Suka bekerja untuk memperoleh hasil  
 B. Meminta-minta kepada orang lain  
 C. Tidak merasa rendah diri dalam melakukan pekerjaan  
 D. Bekerja semampunya untuk mencukupi kebutuhan
8. الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ  
 Arti lafal yang digarisbawahi adalah...  
 A. Kuat  
 B. Dicintai Allah SWT.  
 C. Lebih baik  
 D. Setiap mukmin
9. لَا تَكُونُوا كَالْعَالِي النَّاسِ  
 Arti potongan hadits diatas adalah...  
 A. Tidak menjadi beban orang lain  
 B. Tidak melupakan kehidupan didunia  
 C. Memiliki tingkat keimanan yang tinggi  
 D. Tidak melupakan kehidupan diakhirat
10. Bekerjalah untuk duniamu, seakan kamu hidup selamanya, bekerjalah untuk akhiratmu seakan kamu...  
 A. Banyak dosa  
 B. Akan masuk surga  
 C. Besok akan mati  
 D. Selalu dilihat Allah SWT.



### Soal Pilihan Ganda Pada Siklus 2

Berikan tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

Nama :

Kelas :

No. absen :

1. Dalam QS. Al-Qassas: 77 terdapat perintah Allah untuk...
  - A. Hidup seimbang dalam menjalankan ajaran agama
  - B. Hidup seimbang antara ilmu dan amal
  - C. Hidup seimbang antara takut dan harapan
  - D. Hidup seimbang antara dunia dan akhirat
2. Rasulullah melarang umatnya mengabaikan urusan keduniaan untuk...
  - A. Kepentingan akhirat saja
  - B. Kepentingan sesaat
  - C. Menjaga kehormatan
  - D. Kehidupan suci
3. Menurut HR. Muslim dari Abu Hurairah bahwa muslim yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT. daripada muslim yang...
  - A. Sombong
  - B. Lemah
  - C. Curang
  - D. Kecil
4. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dituntut agar tidak mudah dipengaruhi oleh kepercayaan yang bertentangan dengan islam, disebut...
  - A. Semangat
  - B. Iman
  - C. Ilmu
  - D. Ekonomi
5. Seorang muslim yang sempurna adalah...
  - A. Suka menolong dengan ikhlas
  - B. Selalu membantu orang yang kesusahan
  - C. Melakukan sesuatu didunia yang bermanfaat
  - D. Sukses dan maju dunianya, namun tidak melupakan Allah SWT
6. Memiliki kemampuan ilmu yang memadai agar tidak direndahkan oleh orang lain dalam berjuang dijalan Allah disebut...
  - A. Fisik
  - B. Ilmu
  - C. Iman
  - D. Semangat
7. Salah satu sikap agar kehidupan dunia dan akhirat seimbang, yaitu dengan memiliki sikap ikhlas artinya...
  - A. Malas bekerja dan menunggu datangnya pekerjaan
  - B. Suka menggantungkan hidupnya kepada orang lain
  - C. Suka bekerja untuk diri sendiri dan keluarga
  - D. Suka bekerja dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain
8. الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ  
 Arti lafal yang digarisbawahi adalah...
  - A. Kuat
  - B. Dicintai Allah SWT.
  - C. Lebih baik
  - D. Setiap mukmin
9. Potongan hadits dibawah ini menjelaskan tentang...
 

إِحْرَصْ عَلَىٰ مَا يَنْفَعُكَ

  - A. Perintah untuk bersemangat mencapai sesuatu yang bermanfaat
  - B. Perintah untuk berusaha secara perlahan-lahan
  - C. Memohon kebaikan kepada Allah SWT
  - D. Larangan meninggalkan dunia
10. Bersemangatlah kamu untuk mencapai sesuatu yang...
  - A. Merugikan orang lain
  - B. Bermanfaat bagimu
  - C. Mematuhi hukum Allah
  - D. Dicintai Allah





Tabel Hasil Tes Formatif Pada Pra Siklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ainul Fitroh Mahfudz	75	70	BELUM TUNTAS
2	Alfia Dwi Yunita	75	60	BELUM TUNTAS
3	Devi Kusuma Wardani	75	80	TUNTAS
4	Faza Hizma Mufida	75	70	BELUM TUNTAS
5	Fezkia Indah Andini	75	50	BELUM TUNTAS
6	Fezkia Indana Putri	75	80	TUNTAS
7	Finka Afdhilatul Jannah	75	80	TUNTAS
8	Ghefira Nur Fatimah	75	70	BELUM TUNTAS
9	Isna Arofatus Zahro	75	80	TUNTAS
10	Ivana Gladis Oktavia Putri	75	80	TUNTAS
11	Izzatul Mar'atus Sholehah	75	70	BELUM TUNTAS
12	Lasmina Ekawati	75	80	TUNTAS
13	Leni Fikriatul Hasanah	75	80	TUNTAS
14	Mufiatul Barokah	75	80	TUNTAS
15	Nikmatul Fitriah	75	70	BELUM TUNTAS
16	Nurul Hikmatin Nisa'	75	50	BELUM TUNTAS
17	Riska Desi Saputri	75	70	BELUM TUNTAS
18	Robi'ah Addawiyah	75	80	TUNTAS
19	Syaidatul Laili	75	70	BELUM TUNTAS
20	Tista Alia Kenza	75	70	BELUM TUNTAS
21	Vera Lestari	75	60	BELUM TUNTAS
22	Wulan Suci Karomah	75	70	BELUM TUNTAS
23	Putri Zakiyatul Aiz	75	80	TUNTAS

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas : 10 orang sama dengan 43%

Jumlah siswa yang belum tuntas : 13 orang sama dengan 57%

$$E = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$E = \frac{10}{23} \times 100\% = 43\% \quad E = \frac{13}{23} \times 100\% = 57\%$$

Tabel Hasil Lembar Observasi Pada Pra Siklus

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Aspek 3				Aspek 4				Aspek 5				Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Ainul Fitroh M.		2				2				2				2				2			10	KB
2.	Alfia Dwi Y.		2				2				2				2				2			10	KB
3.	Devi Kusuma			3			2				2						4				4	15	CB
4.	Faza Hizma M.		2				2				2				2				2			10	KB
5.	Fezkia Indah A.		2				2				2				2				2			10	KB
6.	Fezkia Indana P.			3			2				2						4				4	15	CB
7.	Finka Afdhilatul		2					3			2						4				4	15	CB
8.	Ghefira Nur F.		2				2				2				2				2			10	KB
9.	Isna Arofatus Z.		2				2				2				2				2			10	KB
10.	Ivana Gladis O.			3			2				2						4				4	15	CB
11.	Izzatul Mar'atus		2				2				2				2				2			10	KB
12.	Lasmina E.				4				4				4				4				4	20	B
13.	Leni Fikriatul H.			3			2				2						4				4	15	CB
14.	Mufiatul B.			3			2				2						4				4	15	CB
15.	Nikmatul Fitriah		2				2				2				2				2			10	KB
16.	Nurul Hikmatin		2				2				2				2				2			10	KB
17.	Riska Desi S.		2				2				2				2				2			10	KB
18.	Robi'ah A.				4				4				4				4				4	20	B
19.	Syaidatul Laili		2				2				2				2				2			10	KB
20.	Tista Alia Kenza		2				2				2				2				2			10	KB
21.	Vera Lestari		2				2				2				2				2			10	KB
22.	Wulan Suci K.		2				2				2				2				2			10	KB
23.	Putri Zakiyatul				4				4				4				4				4	20	B

Keterangan :

Kurang baik (KB) : 14 Siswa atau 61%

Cukup baik (CB) : 6 Siswa atau 26%

Baik (B) : 3 Siswa atau 13%

$$E = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$E = \frac{14}{23} \times 100\% = 61\%$$

$$E = \frac{6}{23} \times 100\% = 26\%$$

$$E = \frac{3}{23} \times 100\% = 13\%$$

**Tabel Hasil Tes Formatif Pada Siklus 1**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ainul Fitroh Mahfudz	75	70	BELUM TUNTAS
2	Alfia Dwi Yunita	75	80	TUNTAS
3	Devi Kusuma Wardani	75	90	TUNTAS
4	Faza Hizma Mufida	75	70	BELUM TUNTAS
5	Fezkia Indah Andini	75	50	BELUM TUNTAS
6	Fezkia Indana Putri	75	80	TUNTAS
7	Finka Afdhilatul Jannah	75	80	TUNTAS
8	Ghefira Nur Fatimah	75	70	BELUM TUNTAS
9	Isna Arofatus Zahro	75	80	TUNTAS
10	Ivana Gladis Oktavia Putri	75	80	TUNTAS
11	Izzatul Mar'atus Sholehah	75	70	BELUM TUNTAS
12	Lasmina Ekawati	75	80	TUNTAS
13	Leni Fikriatul Hasanah	75	80	TUNTAS
14	Mufiatul Barokah	75	80	TUNTAS
15	Nikmatul Fitriah	75	80	TUNTAS
16	Nurul Hikmatin Nisa'	75	60	BELUM TUNTAS
17	Riska Desi Saputri	75	80	TUNTAS
18	Robi'ah Addawiyah	75	80	TUNTAS
19	Syaidatul Laili	75	80	TUNTAS
20	Tista Alia Kenza	75	70	BELUM TUNTAS
21	Vera Lestari	75	80	TUNTAS
22	Wulan Suci Karomah	75	80	TUNTAS
23	Putri Zakiyatul Aiz	75	80	TUNTAS

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas : 16 orang sama dengan 70%

Jumlah siswa yang belum tuntas : 7 orang sama dengan 30%

$$E = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$E = \frac{16}{23} \times 100\% = 70\%$$

$$E = \frac{7}{23} \times 100\% = 30\%$$

Tabel Hasil Lembar Observasi Pada Siklus 1

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Aspek 3				Aspek 4				Aspek 5				Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Ainul Fitroh M.		2				2				2				2				2			10	KB
2.	Alfia Dwi Y.				4				4				4					4				20	B
3.	Devi Kusuma		2				2				2						4				4	14	CB
4.	Faza Hizma M.		2				2				2				2				2			10	KB
5.	Fezkia Indah A.		2				2				2				2				2			10	KB
6.	Fezkia Indana P.		2						4			3			2						4	15	CB
7.	Finka Afdhilatul				4				4				4				4				4	20	B
8.	Ghefira Nur F.		2				2				2				2				2			10	KB
9.	Isna Arofatus Z.				4				4				4				4				4	20	B
10.	Ivana Gladis O.		2						3			2					4				4	15	CB
11.	Izzatul Mar'atus		2				2				2				2				2			10	KB
12.	Lasmina E.				4				4				4				4				4	20	B
13.	Leni Fikriatul H.				4				4				4				4				4	20	B
14.	Mufiatul B.		2						3			2					4				4	15	CB
15.	Nikmatul Fitriah				4				4				4				4				4	20	B
16.	Nurul Hikmatin		2						3			2					4				4	15	CB
17.	Riska Desi S.				4				4				4				4				4	20	B
18.	Robi'ah A.				4				4				4				4				4	20	B
19.	Syaidatul Laili				4				4				4				4				4	20	B
20.	Tista Alia Kenza		2				2				2				2				2			10	KB
21.	Vera Lestari		2				2				2				2				2			10	KB
22.	Wulan Suci K.		2				2				2				2				2			10	KB
23.	Putri Zakiyatul				4				4				4				4				4	20	B

Keterangan :

Kurang baik (KB) : 8 siswa atau 35%

Cukup baik (CB) : 5 siswa atau 22%

Baik (B) : 10 siswa atau 43%

$$E = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$E = \frac{8}{23} \times 100\% = 35\%$$

$$E = \frac{5}{23} \times 100\% = 22\%$$

$$E = \frac{10}{23} \times 100\% = 43\%$$

**Tabel Hasil Tes Formatif Pada Siklus 2**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ainul Fitroh Mahfudz	75	70	BELUM TUNTAS
2	Alfia Dwi Yunita	75	80	TUNTAS
3	Devi Kusuma Wardani	75	100	TUNTAS
4	Faza Hizma Mufida	75	80	TUNTAS
5	Fezkia Indah Andini	75	70	BELUM TUNTAS
6	Fezkia Indana Putri	75	80	TUNTAS
7	Finka Afdhilatul Jannah	75	90	TUNTAS
8	Ghefira Nur Fatimah	75	70	BELUM TUNTAS
9	Isna Arofatus Zahro	75	90	TUNTAS
10	Ivana Gladis Oktavia Putri	75	80	TUNTAS
11	Izzatul Mar'atus Sholehah	75	80	TUNTAS
12	Lasmina Ekawati	75	100	TUNTAS
13	Leni Fikriatul Hasanah	75	90	TUNTAS
14	Mufiatul Barokah	75	90	TUNTAS
15	Nikmatul Fitriah	75	100	TUNTAS
16	Nurul Hikmatin Nisa'	75	80	TUNTAS
17	Riska Desi Saputri	75	90	TUNTAS
18	Robi'ah Addawiyah	75	100	TUNTAS
19	Syaidatul Laili	75	90	TUNTAS
20	Tista Alia Kenza	75	70	BELUM TUNTAS
21	Vera Lestari	75	90	TUNTAS
22	Wulan Suci Karomah	75	80	TUNTAS
23	Putri Zakiyatul Aiz	75	100	TUNTAS

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas : 19 orang sama dengan 83%

Jumlah siswa yang belum tuntas : 4 orang sama dengan 17%

$$E = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$E = \frac{19}{23} \times 100\% = 83\%$$

$$E = \frac{4}{23} \times 100\% = 17\%$$

Tabel Hasil Lembar Observasi Pada Siklus 2

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Aspek 3				Aspek 4				Aspek 5				Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Ainul Fitroh M.		2				2				2				2				2			10	KB
2.	Alfia Dwi Y.			4				4				4				4				4		20	B
3.	Devi Kusuma			4				4				4				4				4		20	B
4.	Faza Hizma M.		2					3				2				4				4		15	CB
5.	Fezkia Indah A.		2				2				2				2				2			10	KB
6.	Fezkia Indana P.			4				4				4				4				4		20	B
7.	Finka Afdhilatul			3				4				4				4				4		19	B
8.	Ghefira Nur F.		2				2				2				2				2			10	KB
9.	Isna Arofatus Z.			4				4				4				4				4		20	B
10.	Ivana Gladis O.			4				4				4				4				4		20	B
11.	Izzatul Mar'atus			4				4				4				4				4		20	B
12.	Lasmina E.			4				4				4				4				4		20	B
13.	Leni Fikriatul H.			4				4				4				4				4		20	B
14.	Mufiatul B.			4				4				4				4				4		20	B
15.	Nikmatul Fitriah			4				4				4				4				4		20	B
16.	Nurul Hikmatin			4				4				4				4				4		20	B
17.	Riska Desi S.			4				4				4				4				4		20	B
18.	Robi'ah A.			4				4				4				4				4		20	B
19.	Syaidatul Laili			4				4				4				4				4		20	B
20.	Tista Alia Kenza		2				2				2				2				2			10	KB
21.	Vera Lestari			4				4				4				4				4		20	B
22.	Wulan Suci K.			4				4				4				4				4		20	B
23.	Putri Zakiyatul			4				4				4				4				4		20	B

Keterangan :

Kurang baik (KB) : 4 siswa atau 18%

Cukup baik (CB) : 1 siswa atau 4%

Baik (B) : 18 siswa atau 78%

$$E = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$E = \frac{4}{23} \times 100\% = 18\%$$

$$E = \frac{1}{23} \times 100\% = 4\%$$

$$E = \frac{18}{23} \times 100\% = 78\%$$

**DAFTAR SISWA KELAS VIII A**  
**MTS IRSYADUN NASYI'IN**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Jenis kelamin</b>
1	Ainul Fitroh Mahfudz	Perempuan
2	Alfia Dwi Yunita	Perempuan
3	Devi Kusuma Wardani	Perempuan
4	Faza Hizma Mufida	Perempuan
5	Fezkia Indah Andini	Perempuan
6	Fezkia Indana Putri	Perempuan
7	Finka Afdhilatul Jannah	Perempuan
8	Ghefira Nur Fatimah	Perempuan
9	Isna Arofatus Zahro	Perempuan
10	Ivana Gladis Oktavia Putri	Perempuan
11	Izzatul Mar'atus Sholehah	Perempuan
12	Lasmina Ekawati	Perempuan
13	Leni Fikriatul Hasanah	Perempuan
14	Mufiatul Barokah	Perempuan
15	Nikmatul Fitriah	Perempuan
16	Nurul Hikmatin Nisa'	Perempuan
17	Riska Desi Saputri	Perempuan
18	Robi'ah Addawiyah	Perempuan
19	Syaidatul Laili	Perempuan
20	Tista Alia Kenza	Perempuan
21	Vera Lestari	Perempuan
22	Wulan Suci Karomah	Perempuan
23	Putri Zakiyatul Aiz	Perempuan



## NAMA KELOMPOK

### Kelompok 1

- 1 Nikmatul Fitriyah
- 2 Finka Afdhilatul Jannah
- 3 Lasmina Ekawati
- 4 Faza Hizma Mufida
- 5 Izzatul Mar'atus Sholehah

### Kelompok 2

- 1 Syaidatul Laili
- 2 Nurul Nikmatin Nisa'
- 3 Fezkia Indah Andini
- 4 Fezkia Indana Putri
- 5 Leni Fikriatul Hasanah

### Kelompok 3

- 1 Ghelifira Nur Fatimah
- 2 Mufiatul Barokah
- 3 Alfia Dwi Yunita
- 4 Robi'ah Addawiyah

### Kelompok 4

- 1 Ivana Gladis Oktavia Putri
- 2 Wulan Suci Karomah
- 3 Riska Desi Saputri
- 4 Ainul Fitroh M

### Kelompok 5

- 1 Devi Kusuma Wardani
- 2 Putri Zakiyatul Aiz
- 3 Tista Alya Kenza
- 4 Isna Arofatus Zahro
- 5 Vera Lestari



# DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR FAKULTAS AGAMA ISLAM

HARI : Senin

TANGGAL : 13 Mei 2019

No.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1	1510911018	SITI RODIAH	
2	1510911001	Ardiyani Alfinurika	
3	1510911017	Nur Hani Widiyana	
4	1510911015	MASKASEMIANI	
5	1510911011	Erni Ayu Fadhilah	
6	1510911007	TRI Handayani	
7	1510911029	Sucia Wahyuni	
8	1510911020	M. Nur Wahyuni Utama Putra	
9	1510911016	Usuehin Hasanah	
10	1510911028	Ahmad Imam Syabroni	
11	1510911013	ATOK SUSYANTO	
12	1510911011	Nabil Adi Subhan	
13	1510911009	Budi Ahmad Jenaidi	
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			

Jember, 13 Mei 2019

(.....)

## TATA TERTIB SEMINAR

### PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar, berkas harus sudah masuk di Sub. Bag. Akademik sebanyak 2 exemplar.
2. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di papan pengumuman dengan sepengetahuan Sub. Bag. Akademik.
3. Sudah melaksanakan / menghadiri seminar minimal 10 kali.

### PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang dosen pembimbing dan koordinator seminar, serta 1 orang pembeding umum.
2. Waktu seminar 1,5 – 2 jam
3. Meminta hasil penilaian sesaat setelah seminar usai, kepada dosen pembimbing dan ketua jurusan.

### KEHADIRAN

1. Mahasiswa program studi ini diwajibkan mengikuti kegiatan seminar minimal sebagai:
  - Pemasaran : 1 kali
  - Sekretaris Sidang : 1 kali
  - Ketua Sidang : 1 kali
  - Pembeding Utama : 3 kali
  - Pembeding Umum : 10 kali
2. Paling lambat 14 hari setelah seminar, mahasiswa wajib menyerahkan laporan hasil seminar.

### LAIN-LAIN

Peraturan / persyaratan lain yang lebih rinci dapat dibaca pada Buku Layanan Akademik FAI dan/ atau panduan seminar

## KARTU SEMINAR

MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Nama : EKA RUTI ASTUTIK.....  
Program Studi : PAI.....  
NIM : 1510911014.....  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran  
kooperatif tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil  
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an -  
Hadits di MTR Irsyadun Nasyir'in.....



MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

# PEMBANDING UMUM

No.	Nama Pemrasaran	NIM	Tanggal Seminar	Nama & Paraf Dosen Koord. Seminar
1.	ATOK SUSYAMA	1510911013	15 - 04 - 2019	
2.	M. NUR WAHYU	1510911020	30 - 04 - 2019	
3.	Uswatun Hasana	1510911016	8 - 05 - 2019	
4.	Erni Ayu F.	1510911011	8 - 05 - 2019	
5.	SITI RADIHAH	1510911018	13 - 05 - 2019	
6.	SUCIA WAHYANI	1510911029	13 - 05 - 2019	
7.	AHMAD INANIS	1510911028	23 - 05 - 2019	
8.	MARSAHEHANI	1510911015	04 - 07 - 2019	
9.	KURUTU UYUN	1510911010	11 - 07 - 2019	
10.	BUDI AHMADJI	1510911009	30 - 07 - 2019	
11.	TRI HANDAYANI	1510911010	30 - 07 - 2019	
12.				
13.				
14.				
15.				

Nama Mahasiswa : EKA PUTI ASTUTIK.....  
 Program Studi : P.A.I.....  
 NIM : 1510911014.....  
 Angkatan : 2015.....  
 Judul : Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qishon keadilati'ah di MTs Irsyadun Nasyirun.....



## DAFTAR KEGIATAN SEMINAR

Kegiatan yang Dilaksanakan	Tanggal Seminar	Nama/paraf pemrasaran	Nama & paraf dosen Koord. Seminar
Pemrasaran	13 / 05	 EKA PUTI A.	ABDUL MUHAMMAD BAKIR, M.Pd
Ketua Sidang			
Sekretaris Sidang			
Pembanding Utama			
Pembanding Utama			
Pembanding Utama			





# LAPORAN KEGIATAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : EKA PUTI ASTUTIK  
NIM : K10S11014  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing 1 : Sofyan Rofi, M.pd.  
Judul : Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD  
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran  
Qur'an - Hadits di MTS Irsyadun Naziyin

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Bimbingan judul penelitian	perbaikan struktur kalimat Mata Pelajaran pada judul	
2.	Bimbingan judul penelitian	Acc judul penelitian	
3.	Bimbingan matrik	perbaikan indikator	
4.	Bimbingan matrik	Acc matrik	
5.	Bimbingan Bab 1	perbaikan latar belakang	
6.	Bimbingan Bab 1	Revisi latar belakang	
7.	Bimbingan Bab 2,3	perbaikan sistematika bab 2,3	
8.	Bimbingan Bab 1,2,3	Acc Seminar	
9.	Bimbingan Bab 1,2,3,4,5,6	Revisi melengkapi lampiran	
10.	Bimbingan Bab 1,2,3,4,5,6	Acc Ujian Skripsi	

....., 20 .....

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Penasehat Akademik

\_\_\_\_\_  
Nama terang & tanda tangan

\_\_\_\_\_  
Nama terang & tanda tangan



# LAPORAN KEGIATAN PENULISAN SKRIPSI



Nama Mahasiswa : EKA PUTI ASTUTIK  
 NIM : 1510911014  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing 2 : Abdul Hamid Bakir, M.pd  
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits di MTS Irsyidun Nasyirin

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Bimbingan judul	Perbaikan struktur kalimat, Mata Pelajaran pada judul	
2.	Bimbingan Matrik	Perbaikan indikator	
3.	Bimbingan Bab 1,2,3	Revisi foto tulisan	
4.	Bimbingan Bab 1,2,3	Acc Seminar	
5.	Bimbingan bab 4,5,6	Perbaikan bab 4	
6.	Bimbingan bab 4,5,6 substansi	Revisi bab 4,5,6	
7.	Bimbingan bab 1-6	ACC ujian skripsi	

....., 20 .....

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Penasehat Akademik

\_\_\_\_\_  
Nama terang & tanda tangan

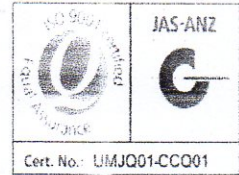
\_\_\_\_\_  
Nama terang & tanda tangan



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Karimata No. 49 Jember 68121 Jawa Timur Indonesia  
Kotak Pos 104 Telp. 0331-336728 Fax. 0331-337957

Website <http://www.unmuhjember.ac.id> E-mail [kantorpusat@unmuhjember.ac.id](mailto:kantorpusat@unmuhjember.ac.id)



Nomor : 429/IL.3.AU/FAI/C/2019  
Lamp : ---  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

02 Sya'ban 1440 H  
08 April 2019 M

Kepada: Yth. **Kepala MTs. Irsyadun Nasyi'in**  
di -  
Tempat

*Assallamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian (penyusunan tugas akhir) bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember perlu mengadakan penelitian bagi mahasiswa:

Nama : **Eka Puji Astutik**  
NIM / NIRM : **15 10911 014**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Penelitian : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits di MTs. Irsyadun Nasyi'in.**

Sehubungan dengan keperluan tersebut, kami mohon bantuan Saudara agar memberikan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Mahasiswa tersebut diatas.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wabillakittaufiq Walhidayah,*  
*Wassallamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

**Drs. Kahar Haerah, M.Si**  
NIP. 196601041991011001



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM IRSYADUN NASYI'IN**  
**MTS. IRSYADUN NASYI'IN**  
**KASIYAN TIMUR – PUGER – JEMBER**

Sekretariat : Jl. Bagon 05 Kasiyan Timur Puger Jember Tlp. 0336-721722 Kode Pos 68164

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 05/ mts. irna / S.K.P 02/33.631/ 06 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUSTHOFA, S.Pd  
Tempat & Tgl. Lahir : Jember, 29 Agustus 1985  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : EKA PUJI ASTUTIK  
Tempat & Tgl. Lahir : Denpasar, 05 Nopember 1997  
NIM : 1510911014  
Alamat : Suling-Bagon  
Sekolah Sekolah Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jember

Mahsiswi dengan nama diatas telah benar-benar melakukan penelitian di MTs. Irsyadun Nasyi'in, dari tanggal 9 April 2019 s/d 11 juli 2019 pada Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Kasiyan Timur  
Pada tanggal : 11 Juli 2019  
Kepala MTS. IRSYADUN NASYI'IN





**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Eka Puji Astutik  
NIM : 1510911014  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan, tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember, 10 Juli 2019

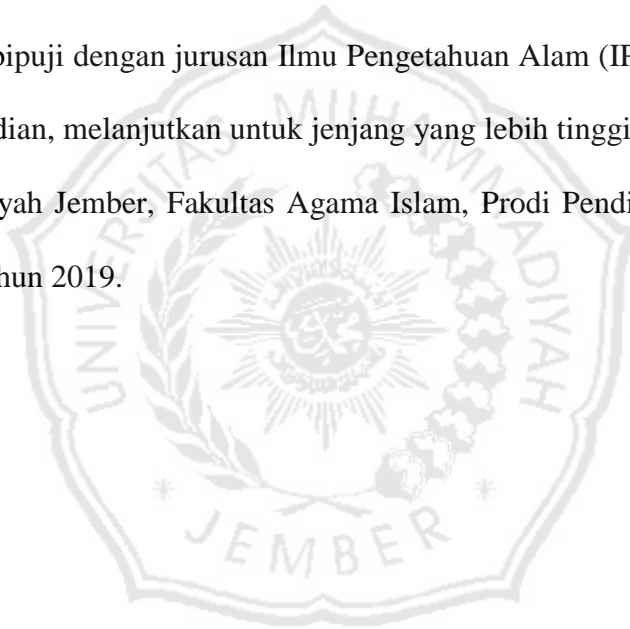
Yang membuat pernyataan,

Eka Puji Astutik

NIM. 1510911014

## RIWAYAT HIDUP

Eka Puji Astutik lahir di Denpasar, 05 November 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara. Dari pasangan Bapak Hamid Junaidi dengan Ibu Maryati. Sejak berumur 5 tahun ia pindah dan dibesarkan di Jember. Pendidikan TK dan pendidikan dasar telah ditempuh di Jember yaitu di RA. Al-Mubarak lulus tahun 2002 dan melanjutkan di SDN Bagon 02 lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi di SMP Negeri 3 Balung lulus pada tahun 2012. Dan pendidikan Sekolah Menengah Atas telah ditempuh di SMA Negeri Rambipuji dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lulus pada tahun 2015. Kemudian, melanjutkan untuk jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2019.



## FOTO KEGIATAN



Foto kegiatan siswa pada saat membaca LKS



Foto kegiatan siswa pada saat kerja kelompok

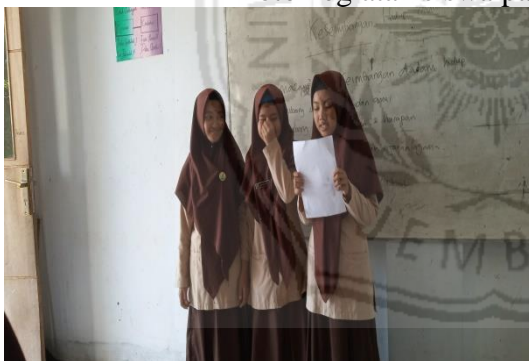


Foto kegiatan siswa pada saat presentasi didepan kelas



Foto kegiatan siswa pada saat mengerjakan tes formatif



Foto kegiatan perwakilan dari siswa pada saat membacakan kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari





BUKU SISWA

# Al-Qur'an Hadis

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013



Madrasah Tsanawiyah

Kelas  
**VIII**



# Kata Pengantar

*Bismillahirrahmanirrahim*

*A*lhamdulillah segala puji bagi Allah Swt Tuhan sekalian alam. Nikmat-Nya yang begitu “deras” mengalir mengantarkan manusia pada “hilir” kesadaran bahwa kasih yang Dia limpahkan bersifat universal menembus “belukar” sekat suku, agama, ras antar golongan juga adil kepada mereka yang patuh maupun yang inkar.

Sebagai ajaran agama yang sempurna, Islam harus diejawentahkan (dilaksanakan) dalam kehidupan nyata sehari-hari sehingga akan tercipta kehidupan yang damai dan tenteram. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan layanan pendidikan Islam di madrasah, ajaran Islam yang begitu sempurna dan luas perlu dikelompokkan menjadi beberapa mata pelajaran yang secara linier akan dipelajari sesuai dengan jenjangnya.

Pengelompokkan ajaran Islam dalam bentuk mata pelajaran di lingkungan madrasah dimulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di dalamnya dikhususkan pada peminatan Keagamaan, Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya (IIBB) serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) meliputi: a). Al-Quran Hadis, b). Akidah Akhlak, c). Fikih, d). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan dikembangkan kajian khusus mata pelajaran yaitu: a). Tafsir- Ilmu Tafsir, b). Hadis ilmu Hadis, c). Fikih-Ushul Fikih, d). Ilmu Kalam, e). Akhlak. Kemudian dalam upaya mendukung pendalaman kajian ilmu-ilmu keagamaan pada peminatan keagamaan, peserta didik dibekali dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta Bahasa Arab.

Sebagai komitmen untuk menyiapkan generasi emas anak sholeh dan sholihah, mulai tahun ajaran 2014-2015 seluruh Madrasah dibawah pembinaan Kementerian Agama RI telah siap melaksanakan Kurikulum 2013. Untuk keperluan dimaksud, maka secara legal formal Kementerian Agama RI telah menerbitkan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang Kurikulum 2013 yang berisi Kerangka Dasar Kurikulum Madrasah 2013, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian.

Pada saat yang sama sebagai panduan implementasi kurikulum madrasah 2013, Kementerian Agama telah menyiapkan model silabus Pembelajaran PAI di Madrasah, menerbitkan buku pegangan siswa dan buku pedoman guru. Kehadiran buku ditangan peserta didik dan guru menjadi kebutuhan pokok untuk menerapkan kurikulum Madrasah 2013.



Sebagaimana kaidah Ushul Fikih, “*Ma la yatimul-wajib illa bihi fahuwa wajib*” (suatu kewajiban tidak menjadi sempurna tanpa adanya hal lain yang menjadi pendukungnya, maka hal lain tersebut menjadi wajib). Perintah menuntut ilmu berarti juga mengandung perintah untuk menyediakan sarana pendukungnya, salah satu diantaranya buku ajar. Karena itu buku pedoman guru dan pegangan siswa ini disusun dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang terangkum dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Akhirnya, semoga buku ini mampu menjadi “jembatan” antara harapan dengan cita-cita tujuan pendidikan Islam secara khusus dan pendidikan nasional secara umum yakni membentuk manusia *Kaffah* (utuh) yang memiliki tidak saja kecerdasan intelektual, namun juga kecerdasan sosial ditengah kompleksitas kehidupan umat manusia. *Amin*.

Jakarta, April 2015  
Dirjen Pendidikan Islam

**Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, MA**  
NIP: 196901051996031003





# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
<b>BAB I : Kuperindah Bacaan Al-Quran dengan <i>Tajwid</i> (Hukum Bacaan <i>Mad 'Iwadh</i>, <i>Mad Layyin</i> dan <i>Mad 'Aridh Lissukun</i>) .....</b>	<b>1</b>
Kompetensi Inti (KI) .....	2
Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator .....	2
A. Amati Ayat .....	3
B. Ungkapkan Rasa Keingintahuanmu .....	3
C. Bukalah Wawasanmu .....	4
D. Kembangkan Pikiranmu .....	5
E. Akhirnya Aku Tahu .....	8
F. Mutiara Hikmah .....	9
G. Rangkuman .....	9
H. Berlatihlah .....	9
<b>BAB II : Kugapai Rezeki-Mu dengan Ikhtiarku .....</b>	<b>10</b>
Kompetensi Inti (KI) .....	11
Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator .....	11
A. Amati Gambar .....	12
B. Ungkapkan Rasa Keingintahuanmu .....	12
C. Bukalah Wawasanmu .....	13
D. Kembangkan Pikiranmu .....	19
E. Akhirnya Aku Tahu .....	19
F. Mutiara Hikmah .....	21
G. Rangkuman .....	22
H. Berlatihlah .....	22
<b>BAB III : Kebahagiaan Si Yatim adalah Kebahagiaanku .....</b>	<b>23</b>
Kompetensi Inti (KI) .....	24
Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator .....	24
A. Amati Gambar .....	27
B. Ungkapkan Rasa Keingintahuanmu .....	28
C. Bukalah Wawasanmu .....	31
D. Kembangkan Pikiranmu .....	36
E. Akhirnya Aku Tahu .....	37
F. Mutiara Hikmah .....	38
G. Rangkuman .....	39
H. Berlatihlah .....	39



<b>BAB IV : Kuperindah Bacaan Al-Quran Dengan Tajwid</b>	
<b>(Hukum Bacaan Lam Dan Ra).....</b>	<b>41</b>
Kompetensi Inti (KI) .....	42
Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator .....	42
A. Cermati Cerita.....	43
B. Ungkapkan Rasa Keingintahuanmu .....	43
C. Bukalah Wawasanmu.....	44
D. Kembangkan Pikiranmu .....	48
E. Akhirnya Aku Tahu.....	50
F. Mutiara Hikmah.....	51
G. Rangkuman .....	52
H. Berlatihlah.....	52
<b>BAB V : Kuraih Ketenangan Hidup dengan Tidak Tamak Terhadap Harta.....</b>	<b>53</b>
Kompetensi Inti (KI) .....	54
Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator .....	54
A. Cermati Cerita.....	55
B. Ungkapkan Rasa Keingintahuanmu .....	55
C. Bukalah Wawasanmu.....	56
D. Kembangkan Pikiranmu .....	61
E. Akhirnya Aku Tahu.....	62
F. Mutiara Hikmah.....	63
G. Rangkuman .....	63
H. Berlatihlah.....	64
I. Penerapan.....	64
<b>BAB VI : Konsep Kesimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat.....</b>	<b>65</b>
Kompetensi Inti (KI) .....	66
Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator .....	66
A. Cermati Cerita.....	68
B. Ungkapkan Rasa Keingintahuanmu .....	68
C. Bukalah Wawasanmu.....	69
D. Kembangkan Pikiranmu .....	74
E. Akhirnya Aku Tahu.....	74
F. Mutiara Hikmah.....	75
G. Rangkuman .....	76
H. Berlatihlah.....	76
Glosarium.....	77
Daftar Pustaka.....	78



<http://www.carigold.com>

BAB

1

# Kuperindah Bacaan Al-Quran Dengan Tajwid

(Hukum Bacaan Mad 'Iwadh, Mad Layyin  
dan Mad 'Aridh Lissukun)

## Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan Rasa Keingintahuanmu nya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji dan menallar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3.1. Memahami ketentuan hukum bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan	<p>1.1.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun</i> dalam Al-Quran surah-surah pendek pilihan</p> <p>1.1.2 Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan</p> <p>1.1.3 Mendiskripsikan cara membunyikan hukum bacaan "<i>Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan</p> <p>1.1.4 Mengidentifikasi hukum bacaan <i>'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan</p> <p>1.1.5 Menyimpulkan cara membaca bacaan <i>'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Quran surah-surah pendek pilihan.</p>
4.1. Menerapkan hukum bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun</i> dalam Al-Quran surah-surah pendek pilihan	4.1.1 Mempraktikkan bacaan <i>mad 'Iwadh, mad Layyin, dan mad 'aridh lissukun</i> dalam Al-Quran surah-surah pendek pilihan



## A. Cermati Ayat

No	Lafal	Hukum Bacaan
1	إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا	Mad 'Iwadh
2	هَذَا الْبَيْتِ	Mad Layyin
3	هُدًى لِلْمُتَّقِينَ	Mad 'aridh Lissukun

## B. Ungkapkan Rasa Keingintahuanmu

Setelah mengamati ayat di atas dengan seksama, tentu ada banyak hal yang kalian pikirkan, dan banyak pertanyaan yang muncul di benak kalian. Buatlah daftar pertanyaan yang relevan dari pencermatanmu terhadap ayat-ayat tersebut pada kolom berikut ini:

Ungkapkan Rasa Keingintahuanmu	Kata tanya	Pertanyaan
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

## C. Bukalah Wawasanmu

Membaca al-Quran dengan benar dan fasih menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam. Tahukah kalian, panjang atau pendeknya bacaan dalam membaca al-Quran dapat mempengaruhi arti/ makna ayat-ayat al-Quran? Oleh karena itu, dalam membaca al-Quran kalian harus berhati-hati agar tidak terjadi kesalahan bacaan. Membaca al-Quran dengan benar juga akan menambah kesempurnaan kalian dalam beribadah kepada Allah Swt. Dan untuk bisa membaca al-Quran dengan benar, kalian harus memahami ilmu tajwid. Maka, berikut ini kita akan mempelajari materi hukum bacaan mad; mad 'Iwadh, mad Layyin, dan 'aridh lis-sukun.

### 1. Mad 'Iwadh

Secara bahasa *mad* artinya panjang, dan *'Iwadh* berarti pengganti. Sedangkan menurut istilah, *mad 'Iwadh* yaitu *mad* yang terjadi apabila ada *fathatain* yang berada di akhir ayat atau tanda waqaf. Bacaan *mad* di sini menggantikan bunyi *fathatain*. Cara membacanya dipanjangkan dua harakat atau satu alif. Contoh hukum bacaan *mad 'Iwadh* terdapat pada surah al-Kahfi [18] ayat 110. Perhatikan lafal yang berwarna merah.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ  
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Juga terdapat pada surah an-Nashr [110] ayat 3. Perhatikan lafal yang berwarna merah berikut :

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

Khusus *fathatain* yang berada pada huruf *ta marbutah* tidak di baca *mad* karena huruf tersebut jika diwaqafkan berubah bunyi menjadi huruf *ha*.

Contoh ini terdapat pada surah Ali Imran [3] ayat 8. Perhatikan lafal yang berwarna merah berikut ini.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ



## 2. Mad Layyin

Menurut bahasa mad berarti panjang, dan *Layyin* artinya lunak. Sedangkan menurut istilah *mad Layyin* adalah mad yang terjadi apabila ada wau sukun atau ya sukun yang didahului huruf berharakat fathah dan setelahnya berupa huruf hidup yang dibaca waqaf. Cara membacanya boleh dipanjangkan sebanyak dua, empat, atau enam harakat. Contoh mad Layyin terdapat pada surah Quraisy [106] ayat 1-2, surah Ali 'Imran [3] ayat 26. Perhatikan lafal yang berwarna merah.

لِإِيلَافٍ قُرَيْشٍ (١) إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢)

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ  
وَتُنْزِلُ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٦)

## 3. Mad 'aridh Lissukun

Secara bahasa, *mad* artinya panjang, 'aridh berarti baru/ tiba-tiba ada dan sukun artinya mati. Menurut istilah, mad yang terjadi apabila ada huruf mad (*wau, alif, atau ya*) yang berada di akhir ayat atau tanda waqaf. Cara membaca mad 'aridh lissukun ada tiga macam: boleh dibaca dua harakat (*qashr*), empat harakat (*tawassuth*), atau enam harakat (*thul*). Tetapi yang paling utama dibaca dengan panjang bacaan enam harakat. Contoh bacaan mad 'aridh lissukun terdapat pada surah al-Ma'un [107] ayat 1; surah Yasin [36] ayat 9; az-Zumar [39] ayat 20. Perhatikan lafal yang berwarna merah.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (١)

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ (٩)

لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ غُرَفٌ مِّنْ فَوْقِهَا غُرَفٌ مَّبْنِيَّةٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ .  
وَعَدَّ اللَّهُ . لَا يُخْلِفُ اللَّهُ الْمِيثَاقَ (٢٠)

## D. Kembangkan Pikiranmu

### 1. DISKUSI

Guna lebih memahami dan mendalami materi di atas, berdiskusilah bersama teman kalian dengan langkah-langkah berikut :

- Berkelompoklah 5 orang setiap kelompok!
- Siapkan alat tulis untuk mencatat hasil diskusi!
- Hargai pendapat temanmu!
- Presentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain.

No	Lafal	Hukum Bacaan	Keterangan
1	بِيَدِكَ الْخَيْرُ		
2	فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا		
3	عَلِيمٌ		
4	عَمَّا تَعْمَلُونَ		
5	مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ		
6	وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا		
7	عَذِيرِ الْمَغْضُوبِ		
8	وَالصَّيْفِ		
9	إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًّا		
10	مُحْسِنُونَ		

Tanggal Penilaian	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru





## 2. Memperluas Wawasan

Untuk menguji bacaan kalian, bukalah al-Quran surah al-Waqiah, kemudian tuliskan bacaan mad 'Iwadh dan bacaan mad 'aridh lissukun, lalu bacalah dihadapan orang tua atau teman kalian. Jika kalian melaksanakan dengan sungguh-sungguh maka wawasan dan pemahaman kalian tentang “*hukum bacaan mad 'Iwadh dan Mad 'aridh Lissukun*” akan semakin luas. Kemudian, bacalah secara perlahandan tartil. Apabila kamu selalu berlatih dengan baik maka bacaan tartilmu akan semakin meningkat, dan insya Allah nilai ibadahmu di hadapan Allah akan bertambah sempurna.

No	Lafal	Hukum bacaan	Ayat ke	pelafalan		Paraf orang tua
				benar	salah	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

## E. Akhirnya Aku Tahu

Di dalam al-Quran, banyak sekali kalimat yang mengandung hukum bacaan *mad 'Iwadh*, *mad Layyin*, dan *mad 'aridh lis-sukun*. Maka, saya akan mencari dan mencatatnya dalam daftar berikut ini:

**Hasil pencarian hukum bacaan *mad 'Iwadh*, *mad Layyin* dan *mad 'aridh lissukun* dalam Al-Quran:**

No	Lafal	Hukum bacaan	Surat/Ayat ke
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			



## F. Mutiara Hikmah

Allah Swt. berfirman: "... dan bacalah al-Quran secara perlahan-lahan." (QS. Al-Muzammil [73]: 4)

'Usman bin 'Affan ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya."

## G. Rangkuman

1. Menurut istilah *mad 'Iwadh* adalah *mad* yang terjadi apabila ada *fathatain* yang berada di akhir ayat atau ada tanda *waqaf*. Bacaan *mad* di sini menggantikan bunyi *fathatain*.
2. Panjang bacaan *mad 'Iwadh* adalah dua harakat atau satu *alif*.
3. *Mad Layyin* adalah *mad* yang terjadi apabila ada wau sukun atau ya sukun didahului dengan huruf berharakat *fathah* dan sesudahnya berupa huruf hidup.
4. Panjang bacaan *mad Layyin* dua, empat, atau enam harakat.
5. *Mad 'aridh lissukun* adalah *mad* yang terjadi apabila ada huruf *mad* (wau, alif, atau ya) yang berada di akhir ayat atau pada tanda *waqaf*.
6. Panjang bacaan *mad 'aridh lissukun* adalah dua, empat, atau enam harakat.

## H. Berlatihlah

1. Rasulullah Saw. bersabda: "*Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka ia akan mendapat kebaikan. Dan tiap kebaikan mempunyai pahala sepuluh kali lipat*". Pahala kebajikan apakah yang dimaksud dalam Hadis tersebut?
2. Adakah perbedaan pahala bagi orang yang membaca al-Quran secara tartil dengan yang tidak tartil?



Sumber: <http://conexaomundo.com.br>

**BAB**

**2**

# Kugapai RezekiMu Dengan Ikhtiyarku



## Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan Rasa Keingintahuanmu nya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

## Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3.2	Memahami isi kandungan QS. al-Quraisy [106] dan QS. al-Insyirah [94] tentang ketentuan rezeki Allah	<p>3.2.1 Menjelaskan pengertian rizeki</p> <p>3.2.2 Menterjemahkan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah</p> <p>3.2.3 Menjelaskan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah</p> <p>3.2.4 Mengidentifikasi isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah</p> <p>3.2.5 Menyimpulkan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah</p>
4.2	Mensimulasikan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah	4.2.1. Mempresentasikan contoh-contoh sikap orang yang mencerminkan isi kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah

**A. Amati Gambar**

**HALAL  
HARUS !**

**DISIPLIN  
YES !**



**B. Ungkapkan Rasa Keingintahuanmu**

Di antara manusia, banyak orang yang mendapatkan rezeki dengan sangat mudah. Sebaliknya, tidak sedikit dari mereka yang merasa kesulitan memperoleh rezeki, meskipun sudah berjuang keras untuk mendapatkannya. Karena itu, setiap orang diwajibkan berusaha mendapatkan rezeki sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing, salah satunya dengan bekerja.

Setelah mencermati kedua gambar tersebut, tentu ada banyak hal yang kalian pikirkan, dan muncul beberapa pertanyaan. Maka, cobalah untuk menulis apa yang kalian pikirkan dari kedua gambar tersebut pada kolom berikut ini:



Setelah kamu mengamati gambar di atas, buatlah daftar komentar atau pertanyaan yang sesuai

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Setelah kamu mengamati gambar di atas, buatlah daftar komentar atau pertanyaan yang sesuai

1.....  
2.....  
3.....  
4.....  
5.....

### C. Bukalah Wawasanmu

#### 1. Rezeki Allah Sangat Luas

Allah Swt. menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Manusia dikaruniai badan yang sehat, otak yang cerdas, serta keimanan dan kemampuan melaksanakan ibadah dengan baik. Namun demikian, ada sebagian manusia yang mempunyai pemikiran bahwa rezeki Allah hanya berupa materi. Padahal, rezeki Allah sebenarnya sangat luas. Udara yang kita hirup setiap hari adalah rezeki, kesehatan dan kebugaran tubuh kita juga termasuk bagian dari rezeki; kemampuan untuk melangkah, berjalan, dan beraktivitas adalah rezeki. Bahkan akal pikiran dan perasaan yang dapat mengangkat kita menjadi manusia bermartabat dibandingkan makhluk lain itu juga termasuk rezeki Allah. Lantas, apakah pengertian rezeki itu?

##### a. Pengertian Rezeki

Rezeki berarti segala sesuatu yang bermanfaat, berdaya guna bagi makhluk, serta dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai sumber penghidupan. Rezeki juga berarti anugerah, karunia, atau pemberian dari sisi Allah Swt. kepada makhluk-Nya. Dengan ungkapan lain, segala sesuatu yang dapat menunjang kelangsungan hidup manusia dan mengantarkannya pada kehidupan yang lebih baik disebut rezeki. Maka, tahukah kalian bahwa rezeki manusia dan seluruh makhluk hidup sudah dijamin oleh Allah Swt.? Perhatikanlah firman Allah dalam surah ar-Rum [30]: 40 berikut ini :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكَ  
مِنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ.

Artinya:

“Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, lalu mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu dapat berbuat demikian? Maha suci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan”. (QS. ar-Rum [30]: 40)

Pada ayat di atas, Allah menegaskan bahwa Dia telah menghidupkan manusia, memberi rezeki, mematikan, dan menghidupkan mereka kembali. Kemudian Allah mempertanyakan kepada manusia “Adakah di antara mereka yang kamu sekutukan dengan Allah itu dapat berbuat demikian?” Kalimat tanya semacam ini lazim disebut dengan pertanyaan untuk menegaskan. Dalam arti, penegasan bahwa tidak ada makhluk yang dapat berbuat demikian. Inilah yang membuktikan bahwa tidak ada yang satu makhluk pun yang dapat disekutukan dengan Allah. Dia Maha suci dari segala prasangka orang-orang yang menyekutukan-Nya.

#### b. Spirit Al-Quran dalam Mencari Rezeki

Setelah kalian mengetahui bahwa seluruh makhluk yang ada di muka bumi telah dijamin rezekinya oleh Allah, bukan berarti rezeki akan datang begitu saja tanpa berbuat apa-apa. Tetapi dengan anugerah akal dan kecerdasan, kita akan memperoleh rezeki dengan cara bekerja dan berusaha. Sehingga apa yang kita peroleh benar-benar dari sumber yang halal dan berkah.

Islam tidak menganjurkan pemeluknya menjadi pengangguran, meski dengan alasan untuk berkonsentrasi dalam beribadah kepada Allah Swt. Atau, menggantungkan belas kasih orang lain dengan cara meminta-minta. Jadi, usaha mencari rezeki adalah suatu keharusan. Seseorang yang bekerja dengan cara yang baik, halal, dan tujuannya benar, ia akan mendapatkan rezeki dalam bentuk materi, sekaligus memperoleh pahala. Karena apa yang diusahakannya termasuk perbuatan ibadah.

Renungkanlah firman Allah Swt., “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”(QS. al-Jumu’ah [62]: 10). Dalam tafsir ar-Razi dijelaskan bahwa makna “maka bertebaranlah kamu di muka bumi” mengacu pada dua hal: *Pertama*, perintah untuk menyelesaikan tugas-tugas hidup setelah selesai shalat Jumat.





*Kedua*, larangan untuk duduk-duduk yang tidak bermanfaat dan tidur di dalam masjid seusai shalat Jumat. Dengan ungkapan lain, firman Allah di atas memantik inspirasi bagi kita untuk senantiasa **“produktif, energik, dan efisien”** dalam menggunakan waktu, sekaligus larangan bermalas-malasan.

Selain itu, Allah Swt. berfirman: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagimu. Maka berjalanlah di segala penjurunya, dan makanlah sebagian dari rezeqi-Nya.”* (QS. al-Mulk [67]: 15)

Ibnu Katsir juga mengungkapkan, *“Menyebarkan kemana pun kalian inginkan di penjuru-penjuru-Nya, dan berkelilinglah di sudut-sudut, tepian, dan wilayah-wilayah-Nya untuk menjalankan usaha dan perniagaan.”* Penafsiran Ibnu Katsir ini memberikan isyarat bahwa salah satu pintu rezeqi Allah yang bisa dimasuki manusia adalah lewat bidang perdagangan.

Kebiasaan berdagang ini ternyata sudah dilakukan suku Quraisy sejak masa Rasulullah Saw. Mereka melakukan perjalanan dagang ke luar wilayah Makah pada musim dingin. Pergi ke Yaman untuk belanja parfum dan rempah-rempah, serta menjajakan hasil pertanian ke Syam selama musim panas. Hal ini sebagaimana digambarkan oleh Allah dalam QS. Quraisy [106] 2

إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Artinya: (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.

### c. Rezeki yang Halal dan Berkah

Setiap manusia berhak untuk hidup layak, aman, damai, dan bahagia. Menurut al-Quran, hidup layak merupakan hak sekaligus kewajiban mendasar dan utama dalam Islam. Sehingga ajaran al-Quran dan Hadis mendorong manusia untuk mencari rezeqi yang halal dan *thayyib* agar kebutuhan hidup mereka terpenuhi. Rasulullah Saw. bersabda: *“Wahai manusia, bertakwalah engkau kepada Allah, pakailah cara baik dalam mencari (rezeqi)...”*. Rasulullah Saw. juga mengingatkan manusia agar berhati-hati dalam mencari harta, dan mengajurkan mereka untuk selektif dalam memperolehnya sehingga harta yang menjadi hak miliknya benar-benar halal.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ بِمَا أَخَذَ الْمَالَ أَمِنْ حَلَالٍ أَمْ مِنْ حَرَامٍ (رواه البخارى وأبو يعلى)

Artinya: Dari Abu Hurairah, Rasulullah Saw . bersabda: *“Pasti akan datang pada*

manusia suatu zaman di mana seseorang tidak peduli lagi dari mana hartanya ia dapatkan, apakah dari yang halal atautkah dari yang haram. (HR. Bukhari dan Abu Ya'la).

## 2. QS. QURAISSY [106] DAN QS. AL-INSYIRAH [94]

QS. Quraisy 1-4		
No	Terjemah	Ayat
1	Karena kebiasaan orang-orang Quraisy	(١) لِيَأْلَافِ قُرَيْشٍ
2	(Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas	(٢) إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
3	Maka hendaklah mereka menyembah Rabb Pemilik rumah ini (Ka'bah).	(٣) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ
4	Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan	(٤) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

QS. Al-Insyirah 1-8		
No	Terjemah	Ayat
1	Bukankah Kami telah melapangkan dadamu?	(١) أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ
2	Dan Kami telah menghilangkan darimu bebanmu	(٢) وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ
3	Yang memberatkan punggungmu	(٣) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ
4	Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu	(٤) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ
5	Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan	(٥) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا



6	Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.	(٦) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
7	Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain	(٧) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
8	Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap	(٨) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

**a. Kandungan QS. Quraisy**

Surah Quraisy terdiri dari 4 ayat dan termasuk surah Makkiyah, atau surat-surat yang diturunkan di Makah. Ayat 1 menjelaskan tentang nama Quraisy yang diambil dari kata “قُرَيْشٍ”, berarti Suku Quraisy. Suku ini mendapat kehormatan untuk memelihara dan menjaga Ka’bah.

**Pokok kandungan QS. Quraisy adalah:**

Ayat 1; menjelaskan kebiasaan Suku Quraisy yang mempunyai mata pencaharian pokok berdagang,

Ayat 2; menceritakan tentang perjalanan dagang Suku Quraisy pada musim dingin ke Yaman, dan pada musim panas ke Syam dalam setiap tahunnya. Sedangkan keuntungannya digunakan untuk keperluan hidup dan berkhidmat kepada Baitullah yang menjadi kebanggaan mereka.

Ayat 3; Allah mengingatkan Suku Quraisy khususnya, dan umat Islam pada umumnya agar senantiasa bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah sekaligus memanfaatkannya sesuai perintah-Nya. Dalam hal ini, mereka diperintahkan untuk beribadah kepada Tuhan, Sang Pemilik Ka’bah.

Ayat 4; Allah Swt. menunjukkan kenikmatan yang telah diberikan kepada mereka berupa makanan dan rasa aman. Tuhan pemilik Ka’bah itu telah memberi makanan untuk menghilangkan lapar. Maka dari itu selayaknya mereka mengesakan Allah Swt. dalam beribadah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dan tidak menyembah selain Allah. Barangsiapa yang mendurhakai perintah Allah, Dia akan mencabut rasa amannya kelak di akhirat, sebagaimana firman-Nya:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ. وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ (النحل: ١١٣-١١٢)

Artinya: “Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)-nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; Karena itu, Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang Rasul dari mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya; Karena itu mereka dimusnahkan azab dan mereka adalah orang-orang yang zalim.” (QS. an-Nahl [16]: 112-113)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, inti pokok QS. Quraisy [106] adalah peringatan Allah kepada masyarakat Quraisy tentang nikmat-nikmat yang telah dianugerahkan kepada mereka. Karena itu, mereka diperintahkan untuk menyembah Allah semata, dan tidak menyekutukan dengan sesuatu pun.

#### b. Kandungan QS. al-Insyirah [94]

Surat al-Insyirah terdiri dari 8 ayat, dan termasuk surah Makkiah. Surat al-Insyirah ini diturunkan sebagai pelipur lara bagi Rasulullah Saw. ketika menghadapi ujian-ujian dalam berdakwah.

Adapun isi kandungannya antara lain:

Ayat 1; Allah menyatakan kepada Nabi Muhammad Saw., sesungguhnya Kami telah melapangkan dadamu dan Kami memberikan cahaya, hingga dadamu menjadi lapang dan luas.

Ayat 2-3; Allah mengabarkan tentang kemudahan yang akan diperoleh Nabi Muhammad Saw. sekaligus menanggalkan beban yang selama ini dipikulnya dan begitu memberatkannya.

Ayat 4; Allah memberikan penghargaan kepada Nabi Muhammad Saw., yakni meninggikan sebutan untuk Nabi. Hal ini terbukti dengan ditetapkannya nama Muhammad yang selalu bersanding dengan nama Allah dalam konteks pengakuan keesaan-Nya, misalnya dalam dua kalimat syahadat, serta azan dan iqamat.

Ayat 5-6; Allah menyatakan, setelah kesulitan akan datang kemudahan. Dia



menyampaikan hal tersebut untuk memotivasi Nabi dan umatnya bahwa tidak ada kesulitan yang tidak teratasi selama manusia memiliki semangat untuk keluar dari kesulitan tersebut, dan selalu bertawakal kepada Allah.

Ayat 7; Allah mengingatkan kepada Nabi Muhammad saw. dan umatnya agar tidak cepat puas dengan hasil usahanya. Juga mengingatkan, jika telah menyelesaikan suatu urusan maka bergegaslah menyelesaikan urusan lainnya.

Ayat 8; Allah mengingatkan kepada Nabi Muhammad saw. dan umatnya agar senantiasa bersandar dan mohon pertolongan hanya kepada Allah Swt.

## D. Kembangkan Pikiranmu

### 1. Berdiskusilah

Setelah memahami materi di atas, ada dua hal yang perlu kalian diskusikan dengan temanmu.

- a. Berkelompoklah 5 orang dengan tertib!
- b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
- c. Tuliskan hasil diskusimu dan serahkan ke bapak/ibu guru!

<b>BAHAN DISKUSI 1</b>	Surah al-Jumu'ah [62] ayat 10 berkaitan dengan spirit Allah dalam mencari rezeki. Dia berfirman, "Ketika kita telah selesai mengerjakan shalat, bertebaranlah di muka bumi."Ayat ini mengajak kita untuk senantiasa produktif, serta mampu memanfaatkan waktu dan tidak bermalas-masalahan dalam menggapai rezeki Allah. Bagaimana pendapatmu? Kemudian, apa yang harus kamu kerjakan agar bisa produktif?
<b>BAHAN DISKUSI 2</b>	Allah mengingatkan Nabi Muhammad Saw. dan umatnya untuk tidak cepat puas dengan hasil usahanya, sekaligus mengingatkan bila selesai dari satu urusan bergegaslah untuk menyelesaikan urusan lainnya. Bagaimana tanggapan Rasulullah Saw. dengan pernyataan Allah tersebut? Nilai-nilai karakter apa yang dapat kalian kembangkan dari pernyataan Allah tersebut?

## 2. Memperluas Wawasan

Tahukah kalian, rezeki Allah itu tidak terbatas pada materi saja? Tetapi rezeki Allah itu sangat luas. Manusia diperintahkan untuk mencari rezeki dengan jalan berusaha atau ikhtiar. Dengan berusaha berarti manusia telah menjalankan *sunnatullah* untuk menggali dan mengeksplorasi karunia-Nya yang terbentang di muka bumi. Maka, galilah berbagai macam rezeki yang telah dibentangkan Allah untuk makhluk-Nya. Karena segala sesuatu yang diciptakan Allah Swt. tidak akan sia-sia, dan seluruhnya memiliki daya guna yang dapat dikembangkan bagi kelangsungan hidup manusia.

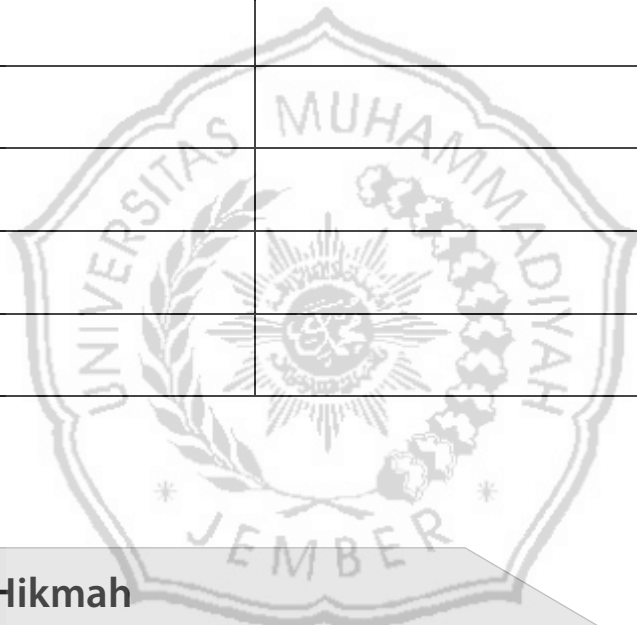
No	Jenis Rezeki Allah
1	
2	
3	
4	
5	

### E. Akhirnya Aku Tahu

Begitu besar rezeki Allah yang telah dikaruniakan kepada manusia. Di antara mereka ada yang diberikan harta melimpah, menduduki jabatan terhormat, sehat jasmani dan rohani. Akan tetapi, dari sekian banyak rezeki tersebut, ada rezeki yang paling berharga yang dianugerahkan kepada manusia, yaitu Iman dan Islam. Jika seseorang telah memiliki Iman dan Islam maka keduanya akan melekat kuat di hati, dan ia telah dikaruniai sesuatu yang paling besar. Ayo, tuliskan rezeki Allah yang telah diberikan kepadamu, lalu kemukakan bagaimana caramu mensyukurinya!



NO	Rezeki Allah	Cara mensyukuri	ttd orang tua
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			



## F. Mutiara Hikmah

Rasulullah bersabda: “Kaya yang sesungguhnya bukan karena memiliki harta melimpah, melainkan kaya diri (hati).”

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid. Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”(QS. al-A’raf [7]: 31)

## G. Rangkuman

1. Rezeki adalah segala sesuatu yang dapat berdaya guna bagi kelangsungan makhluk hidup.
2. Allah Swt. memerintahkan manusia untuk senantiasa bersyukur atas rezeki yang telah diberikan.
3. Mata pencaharian suku Quraisy umumnya adalah berdagang. Pada musim dingin mereka berdagang ke Yaman, sedangkan pada musim panas mereka pergi ke Syam (Suriah).
4. Allah Swt. telah melapangkan dada nabi Muhammad saw. sebagai tameng untuk menghadapi rintangan orang-orang kafir.
5. Allah Swt. menjanjikan kepada nabi Muhammad saw. dan umatnya bahwa setelah kesulitan akan datang kemudahan.
6. Etos kerja harus ditumbuh kembangkan dengan cara bergegas menyelesaikan satu pekerjaan, dan berganti ke pekerjaan berikutnya.
7. Kita harus senantiasa mengharapkan pertolongan dari Allah Swt. karena Dialah sebaik-baik pemberi pertolongan.

## H. Berlatihlah

### Uji Kompetensi

1. Perjuangan Rasulullah Saw. dalam menjalankan dakwah membuahkan hasil yang gemilang. Maka, Allah memberikan anugerah yang lain berupa pengangkatan nama beliau, sebagaimana pernyataan Allah dalam Surah al-Insyirah ayat 4. Dan anugerah itu pun belum pernah diberikan kepada orang lain. Di mana sajakah pengangkatan nama tersebut?
2. Isi kandungan surah Quraisy dan al-Insyirah mempunyai keterkaitan yang erat. Sebutkan bagaimana penerapan isi kandungan kedua surah tersebut dalam kehidupan sehari-hari!





**BAB**

**3**

## **Kebahagiaan Anak Yatim Adalah Kebahagiaanku**



### Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan Rasa Keingintahuanmu nya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3.3	Memahami isi kandungan QS. al-Kautsar (108) dan QS. al-Ma'un (107) tentang kepedulian sosial dan isi kandungan Hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar.	1.1.1. Menjelaskan pengertian peduli sosial
	<p>(الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ...)</p> <p>dan Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً...)</p> <p>dan Hadis tentang mencintai anak yatim riwayat al-Bukhari dari Sahl bin Saad</p>	<p>1.1.2. Mengartikan QS. al-Kautsar (108) dan QS. al-Ma'un (107)</p> <p>1.1.3. Mengartikan Hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar</p> <p>(الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ...)</p> <p>dan Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً...)</p>



<p>(أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ...)</p> <p>dan Hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah</p> <p>(خَيْرُ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ...)</p> <p>dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>	<p>dan Hadis tentang mencintai anak yatim riwayat Al-Bukhari dari Sahl bin Saad</p> <p>(أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ...)</p> <p>dan Hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah</p> <p>(خَيْرُ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ...)</p> <p>dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>
<p>1.1. Mensimulasikan sikap tolong menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai isi QS.al-Kautsar (108) dan QS.al-Ma'un (107) dan sikap tolong menolong sesama muslim seauai isi kandungan Hadis tentang tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar</p> <p>(الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ...)</p> <p>dan Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(مَنْ تَقَسَّ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا تَقَسَّ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً...)</p>	<p>1.1.4. Menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan QS.al-Kautsar (108) dan QS.al-Ma'un (107) tentang kepedulian sosial dan isi kandungan Hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar</p> <p>(الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ...)</p> <p>dan Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>(مَنْ تَقَسَّ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا تَقَسَّ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً...)</p> <p>dan Hadis tentang mencintai anak yatim riwayat Al-Bukhari dari Sahl bin Saad</p> <p>(أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ...)</p> <p>dan Hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah</p> <p>(خَيْرُ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ...)</p> <p>dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>



<p>4.3 dan Hadis tentang mencintai anak yatim riwayat Al-Bukhari dari Sahl bin Sa'ad (أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ...) dan Hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah (حَيْرٌ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ...)</p>	<p>1.1.1 Mempresentasikan contoh sikap orang yang tolong menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai isi QS. al-Kautsar (108) dan QS.al-Ma'un (107) dan sikap tolong menolong sesama muslim sesuai isi kandungan Hadis tentang tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar (الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ...) dan Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً...) dan Hadis tentang mencintai anak yatim riwayat Al-Bukhari dari Sahl bin Sa'ad (أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ...) dan Hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah (حَيْرٌ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ...)</p>
--	---





A. AMATI GAMBAR

# POSKO PEDULI MERAPI



<https://www.google.com/search?q=gambar+orang+memberi+bantuan+untuk+korban+bencana>



<https://www.google.com/search?q=menyantuni+anak+yatim&espv>

## B. Ungkapkan Rasa Keingin Tahuanku

Manusia adalah makhluk sosial. Makhluk yang senantiasa mengadakan hubungan dengan sesamanya. Di dalam masyarakat mereka pun menciptakan lingkungan saling tolong-menolong satu sama lain dan bekerjasama dalam kebaikan. Demikian pula, untuk mencukupi kebutuhan hidupnya manusia perlu mengadakan kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama ini dapat terbina dengan baik apabila masing-masing pihak memiliki kepedulian sosial, yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan tolong menolong dan menyantuni anak yatim. Amati gambar di atas dengan cermat! Setelah mencermati kedua gambar tersebut, tentu ada banyak hal yang kalian pikirkan dan beberapa pertanyaan di benak kalian. Cobalah untuk menulis apa yang kalian pikirkan dari kedua gambar tersebut pada kolom berikut ini:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, buatlah daftar komentar atau pertanyaan yang sesuai

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

Setelah kamu mengamati gambar di atas, buatlah daftar komentar atau pertanyaan yang sesuai

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....



## C. Bukalah Wawasanmu

### 1. Konsep Kepedulian Sosial menurut QS. al-Kautsar [107] dan QS. al-Ma'un [107]

#### a. Kepedulian Sosial

Kepedulian berasal dari akar kata peduli, yaitu memperhatikan atau menghiraukan. Menaruh peduli berarti menaruh perhatian atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian adalah sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial bukan berarti mencampuri urusan orang lain, lebih dari itu untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan.

Mengapa manusia perlu memiliki kepedulian sosial? Karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa menjalin hubungan kerjasama dengan orang lain. Kerjasama tersebut dapat terjalin harmonis manakala masing-masing pihak memiliki kepedulian sosial.

Di dalam Islam sikap semacam ini sangat dianjurkan sebab mempunyai dampak positif. Di antara dampak positif tersebut antara lain terwujudnya sikap tolong menolong sehingga menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan. Selain itu, untuk menumbuhkan kepekaan dan kepedulian sosial ada berbagai cara yang harus ditempuh, antara lain:

- a) Menyadari bahwa rezeki berasal dari Allah. Maka, jika Dia menghendaki dapat diambil sewaktu-waktu.
- b) Menyadari bahwa kepedulian sosial termasuk ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah Swt.
- c) Menjauhkan diri dari sifat rakus (tamak) dan kikir.

Konsep-konsep kepedulian sosial ini terdapat pada surah al-Kautsar dan al-Ma'un.

### 2. Surah Al-Kautsar dan Al-Ma'un Tentang Kepedulian Sosial

#### a. Surah al-Kautsar

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

### b. Terjemah Surah

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.
2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah
3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.

### c. Penjelasan surah

Surah al-Kautsar terdiri dari 3 ayat, dan termasuk di antara surat-surat Makkiyah. Surah ini mengabarkan tentang anugerah Allah Swt. berupa kebajikan yang melimpah kepada Nabi Muhaammad Saw. yang sangat banyak, baik dalam hal kedudukannya sebagai Nabi maupun pribadi. Adapun isi kandungan surah al-Kautsar sebagai berikut:

Ayat 1; menerangkan tentang nikmat Allah yang melimpah yang telah diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. Kenikmatan yang melimpah itu disebut al-Kautsar.

Ayat 2; menerangkan tentang dua perintah kepada Nabi Muhammad Saw. khususnya, dan umat Islam pada umumnya. Kedua perintah itu adalah pelaksanaan shalat dan kurban. Pelaksanaan dua perintah tersebut sebagai bukti rasa syukur atas limpahan nikmat Allah yang begitu banyak

Ayat 3; menerangkan perihal orang yang membenci Nabi Muhammad Saw. dan risalahnya. Kebencian ini akan mengakibatkan terputus dari rahmat-Nya. Selain itu, dalam ayat ini juga terdapat lafaz *al-abtar*. Kata ini bermula dari *ba-ta-ra* yang berarti putus atau terputus. Semula kata ini untuk menjuluki binatang yang tidak memiliki ekor. Kemudian kata ini mengalami perluasan makna sehingga digunakan untuk menyebut orang-orang yang tidak memiliki keturunan anak laki-laki.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, isi kandungan surah al-Kautsar menjelaskan tentang nikmat Allah yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan kenikmatan inilah, Allah memerintahkan Nabi untuk bersyukur dengan mendirikan shalat dan berkorban sepenuh hati. Sedangkan orang-orang yang membenci Nabi Muhammad tidak akan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat, dan termasuk orang yang merugi.

### d. Surah Al-Ma'un [107]

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يُخْضُّ عَلَى  
 طَعَامِ الْمَسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ  
 (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)





**e. Terjemah surah**

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
6. orang-orang yang berbuat *riya'*.
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

**f. Penjelasan Surah**

Ayat 1-3; menjelaskan tentang pendusta agama. Mereka adalah orang-orang yang menghardik (menyia-nyiakan) anak yatim dan enggan memberi makan orang miskin.

Ayat 4-7; menjelaskan perihal orang-orang yang melaksanakan shalat tapi mendapat celaka. Kecelakaan itu disebabkan mereka lalai atau mengabaikan waktu shalatnya. Orang yang melalaikan shalatnya termasuk pendusta agama. Di samping itu, juga menjelaskan tentang sifat *riya'*, atau orang-orang yang berbuat baik demi memperoleh pujian dan sanjungan dari orang lain, bukan ikhlas karena Allah.

Dalam menerangkan tentang *riya'* Al-Ghazali mengatakan jika seseorang menampilkan amal ibadahnya dengan tujuan untuk diperhatikan orang lain, hingga ia mendapatkan tempat di dalam hatinya. Dan orang yang bersikap *riya'* termasuk pendusta agama karena ia sama halnya telah menyekutukan Allah Swt.

Ayat 7; merupakan salah satu ajaran tentang larangan berperilaku bakhil atau kikir, dan sikap enggan memberi bantuan kepada orang lain. Perilaku ini termasuk pendustaan terhadap agama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, isi surah al-Ma'un menjelaskan tentang sifat manusia yang dipandang sebagai pendusta agama, di antaranya:

- a) Orang-orang yang menghardik anak yatim
- b) Enggan memberi bantuan kepada orang lain yang sangat membutuhkan.
- c) Tidak memberi makan fakir miskin.
- d) Orang yang lalai dalam shalat dan bersikap *riya'*.

Berkaitan dengan hal di atas, ada dua pengertian tentang menghardik anak yatim.

*Pertama*, menghardik secara verbal; *kedua*, menghardik secara non verbal. Menghardik secara verbal yaitu dengan kata-kata kasar. Sedangkan menghardik yang bersifat non-verbal, misalnya, bertutur kata lembut dengan mereka tapi tidak memperhatikan makan, pakaian, dan pendidikan yang layak buat mereka. Orang-orang yang berperilaku demikian akan mendapatkan balasan dari Allah, sebagaimana ditegaskan dalam surah an-Nisa' ayat 10 bahwa mereka diibaratkan menelan api dalam perutnya dan akan masuk ke dalam api neraka yang menyala-nyala.

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا , وَسَيَصْلُونَ سَعِيرًا

Artinya, “*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).*”

Demikian pula dengan menghina anak yatim. Seseorang yang melakukan perbuatan ini sama halnya sedang menempuh perjalanan ke neraka. Karena anak-anak yatim adalah orang-orang yang disayangi Rasulullah Saw. Apalagi doa anak yatim itu cepat dikabulkan Allah Swt. Dengan demikian, barangsiapa menyakiti hati mereka, berarti ia melapangkan jalan menuju neraka.

### 3. Hadis Tolong Menolong dan Mencintai Anak Yatim

#### a. Hadis Tentang Tolong Menolong

##### Hadis 1

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Ibn Syihab, sesungguhnya Salim bin Abdullah telah mengkahabarkan kepadanya bahwa sesungguhnya Abdullah bin Umar RA. mengabarkan, Rasulullah Saw. bersabda, “Muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain. Oleh karena itu, ia tidak boleh menganiaya dan menyerahkannya (kepada musuh). Barangsiapa memperhatikan kepentingan saudaranya, Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barangsiapa membantu kesulitan seorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya pada hari kiamat kelak. Dan, barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat.”* (HR. Bukhari)



## Hadis 2

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ).

Artinya: “Barangsiapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barangsiapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya. (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

### b. Penjelasan Hadis

**Hadis Pertama:** Rasulullah Saw. mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong. Tolong menolong atau *ta'awun* merupakan keharusan bagi setiap orang. Karena manusia tidak bisa hidup di dunia tanpa pertolongan orang lain. Setiap pekerjaan, apapun bentuknya, pasti membutuhkan kerjasama dengan orang lain. Di samping itu, tolong menolong dibutuhkan tidak hanya dalam urusan pekerjaan, melainkan dalam hal-hal nasihat-menasihati dalam kebaikan, anjuran berbuat kebajikan, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana tercermin dalam firman Allah Swt.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “... dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah itu amat berat siksa-Nya.”(QS. al-Maidah [5]: 2)

Di samping itu, *ta'awun* adalah salah satu cara menjaga *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan dalam Islam). Tidak ada artinya ketika kita menganggap orang lain sebagai saudara, tapi tidak memberikan bantuan manakala ia sedang membutuhkan. Tolong menolong dan bahu-membahu menjadi tuntunan dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, ketika tetangga kita sedang menderita sakit maka selayaknya kita menjenguk dan mendoakannya. Atau tatkala orang-orang di sekitar kita mengalami



suatu musibah, hendaknya kita membesarkan hatinya dengan mengunjunginya atau menghiburnya. Sebab kehadiran kita akan membantu meringankan beban mereka dan menjadi pelipulara dalam kehidupannya.

Dalam hal ini, Rasulullah Saw. telah mengajarkan untuk saling tolong menolong dalam bermasyarakat. Beliau mengibaratkan sikap semacam ini sebagai bangunan yang saling menguatkan satu sama lain:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُيْتَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Mukmin yang satu dengan yang lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling menguatkan antara sebagian dengan sebagian lainnya. (Rasulullah Saw. sambil memasukkan jari-jari tangan ke sela jari-jari lainnya) (HR. Bukhari)

Coba kalian renungkan:

Sebuah batu bata tampak lemah bila ia hanya teronggok sendirian tanpa yang lainnya. Pun demikian, ratusan bahkan ribuan batu bata tetap tampak lemah jika hanya berserakan tanpa kesatuan yang dapat menguatkan mereka. Akan tetapi, bila ribuan batu bata itu tersusun dengan rapi dan sesuai dengan aturan yang berlaku, seperti ditata dengan rancang-bangun yang presisi, direkatkan dengan semen yang bercampur air dan pasir, dan lain sebagainya maka akan menjadi sebuah bangunan yang kokoh. Batu bata tidak lagi sebagai batu bata, tetapi menjadi dinding dan bangunan yang kuat, yang berfungsi sebagai rumah, hotel, istana, gerbang, dan lain sebagainya. Demikian inilah permissalan yang digambarkan Rasulullah berkaitan dengan pentingnya sikap saling tolong menolong, terutama dengan sesama Muslim.

Dalam Hadis di atas juga dijelaskan, Allah Swt. mengapresiasi orang yang mau membantu keperluan saudaranya. Dia akan membantunya dalam memenuhi kebutuhan dan mengabdikan hajatnya. Seseorang yang mau melepaskan kesusahan orang lain, ia akan dilepaskan dari kesusahannya di hari kiamat. Dan orang yang suka menutupi aib orang lain, aibnya pun akan ditutupi oleh Allah pada hari kiamat kelak.

**Hadis Kedua:** Menjelaskan tentang sikap hidup yang harus ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap tersebut antara lain: Kesediaan melapangkan kesusahan, meringankan beban penderitaan; menjaga atau menutupi aib saudaranya, dan kesediaan menolong sesama. Jika sikap tersebut tertanam dalam dada seorang muslim, sekaligus menjadi karakter yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari maka Allah Swt. akan membalas dengan balasan yang sama; dilapangkan, diringankan, ditutupi aibnya dan memperoleh pertolongan Allah dari kesusahan-kesusahan pada hari kiamat.



## b. Hadis Tentang Mencintai Anak Yatim

### Hadis 1

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَأَشَارَ بَيْنَهُمَا (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Sahl bin Sa'ad ra. berkata, Rasulullah Saw bersabda, "Aku dan orang-orang yang memelihara anak yatim di surga seperti ini beliau menunjukkan jari telunjuk dan jari tengah serta merenggangkan antara keduanya." (HR. Bukhari)*

### Hadis 2

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ يُحْسَنُ إِلَيْهِ وَشَرُّ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ يُسَاءُ إِلَيْهِ. (رواه ابن ماجه).

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik rumah seorang muslim adalah rumah yang di dalamnya ada anak yatim dan diasuh dengan baik. Seburuk-buruk rumah orang Islam adalah rumah yang di dalamnya ada anak yatim yang diperlakukan dengan jahat." (HR. Ibnu Majah).*

## c. Penjelasan Hadis

Hadis di atas mengajarkan kepada kita untuk peduli terhadap anak yatim. Seseorang yang mau peduli terhadap anak yatim dengan cara memeliharanya secara layak, memberikan pendidikan dan pelatihan yang bermanfaat, membesarkan jiwanya dengan perlakuan yang baik dan wajar, akan memperoleh kedudukan yang tinggi di surga bersama nabi Muhammad Saw. Kebersamaannya di surga Rasulullah digambarkan layaknya kedekatan antara jari telunjuk dan jari tengah.

Anak yatim adalah anak-anak yang belum baligh yang ditinggal mati orang tuanya, atau salah satunya. Di Indonesia dikenal dengan istilah yatim piatu, atau anak yang ditinggal mati oleh keduanya. Setelah kematian salah satu dari kedua orang tuanya maka orang yang pertama kali harus bertanggung jawab adalah ahli warisnya. Mereka berkewajiban untuk memelihara, memberikan kehidupan serta pendidikan yang layak, mengajarkan moralitas dan membangkitkan etos kerja guna mempersiapkan masa depan yang mandiri.

Sama halnya dengan anak-anak lainnya, anak-anak yatim ini juga membutuhkan bimbingan dan kasih sayang orang tua dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

Namun, mereka tidak mendapatkan hal tersebut karena ayah atau ibunya telah tiada. Maka, diperlukan orang lain yang dapat menggantikan peran orang tua guna menuntun mereka ke jalan yang benar. Karena anak-anak yang kehilangan orang tua ini tidak akan tumbuh dengan baik dan seimbang, baik dari segi jasmani, mental, maupun spiritual tanpa kasih sayang orang-orang di sekitarnya. Maka dari itu, diperlukan orang tua asuh untuk membangkitkan jiwa dan karakternya yang terpuruk dan terbelakang, sekaligus menggantikan peran kedua orang tuanya. Tindakan menyelamatkan generasi dari anak-anak yatim ini tentu tidak mudah, dan memerlukan perjuangan dan keikhlasan yang sangat besar.

Sebagian masyarakat selama ini memahami bahwa menyantuni anak yatim hanya terbatas pada kebutuhan fisik, seperti memenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Dan kebanyakan dari mereka tidak mempertimbangkan perihal pendidikan, pembekalan skil, dan aspek psikologis lainnya. Padahal, selain kebutuhan makanan dan pakaian anak-anak yatim yang tinggal di panti maupun di rumahnya sendiri juga membutuhkan pendidikan dan bekal skil yang dapat dikembangkan kelak ketika mereka dewasa. Di samping itu, mereka merindukan figur orang tua yang menjadi tempat bertukar pikiran dan curahan hati. Oleh karena itu, seharusnya pemberian bantuan fisik disertai pula dengan komunikasi pribadi yang intens untuk memahami kebutuhan psikologis maupun pengembangan bakat dan minat anak yang bermanfaat bagi masa depannya.

Hal ini sebagaimana dijelaskan Rasulullah Saw. pada hadis tersebut bahwa orang yang menyantuni anak yatim dengan baik, ia akan berada di surga bersanding bersama Rasulullah Saw.

Demikian pula pada Hadis kedua bahwa rumah yang paling mulia dalam pandangan Nabi Muhammad adalah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim dan diasuh dengan baik. Sebaliknya, seburuk-buruk rumah yaitu bila di dalamnya ada anak yatim tapi disia-siakan. Jika demikian halnya maka keberkahan hidup tidak akan pernah terpancar dari rumah tersebut beserta penghuninya.

## **D. Kembangkan Pikiranmu**

### **1. Diskusi**

Setelah belajar dan memahami materi di atas, ada dua hal yang perlu kalian diskusikan dengan teman kalian, yaitu :



- a. Menghardik anak yatim termasuk kategori pendusta agama. Apa saja yang termasuk perilaku “menghardik anak yatim”itu?
- b. Bagaimana sikap kalian terhadap anak yatim yang mempunyai penyimpangan akhlak, misalnya temperamen dan mudah emosi sehingga senang berkelahi?

## 2. Memperluas wawasan

Tahukah kalian, jika sikap kepedulian sosial, tolong menolong, dan mencintai anak yatim kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari akan membawa dampak positif? Coba kalian temukan dampak positif dari tolong menolong dan mencintai anak yatim.

No	Dampak Positif
1	
2	
3	
4	
5	

### E. Akhirnya Aku Tahu

Islam sangat menganjurkan sikap tolong menolong dan mencintai anak yatim. Hal ini memberikan kesadaran pada diri saya agar selalu dapat berbuat kebajikan setiap harinya. “Kebajikan apa yang telah saya perbuat hari ini? Apa tujuan saya berbuat kebajikan?”coba tuliskan jawabanmu di kolom berikut!

No	Kepedulian Sosial	Tujuan
1		
2		
3		
4		
5		
7		
8		
9		
10		

## F.

## Mutiara Hikmah

لَنْ تَأْكُلُوا الرِّبَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai dan apapun yang kamu infakkan tentang hal itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui”(QS.Ali ‘Imran [3]: 92)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. al-Baqarah [2]: 261)





## G.

### Rangkuman

1. Surat al-Kautsar dan al-Ma'un adalah surat yang mengungkap informasi dari Allah bahwa kaum Muslimin harus mempunyai dan selalu menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap orang lain
2. Kepedulian sosial dalam surat al-Kautsar diwujudkan dengan menyembelih kurban dengan niat semata-mata karena Allah Swt.
3. Kepedulian sosial dalam surat al-Ma'un diwujudkan dalam bentuk
  - Tidak menyia-nyiakan anak yatim dan menyantuni fakir miskin
  - Menganjurkan untuk memberi makan orang miskin dan memberi sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.
4. Dalam surah al-Ma'un, Allah Swt. menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang mendustakan agama, yaitu:
  - a. Menyia-nyiakan anak yatim
  - b. Melalaikan shalat
  - c. Bersikap ria
  - d. Enggan memberi pertolongan.
5. Mencintai anak yatim adalah perintah agama yang mengandung pahala besar.
6. Keutamaan orang yang mencintai anak yatim adalah ia akan berada di surga bersama Rasulullah. Kedekatannya diumpamakan jari telunjuk dan jari tengah.
7. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat.

## H.

### Berlatihlah

#### Uji Kompetensi

1. Setelah kalian memahami isi kandungan hadis tentang mencintai anak yatim, apa yang harus kamu lakukan agar mampu meraih surga bersama Rasulullah Saw. yang dekatnya diibaratkan jari telunjuk dan jari tengah?
2. Mengapa menghardik anak yatim termasuk kategori pendusta agama?
3. Bagaimana sikapmu terhadap anak yatim yang mempunyai penyimpangan akhlak, misalnya temperamen dan mudah emosi sehingga senang berkelahi?

## Portofolio

Fenomena kehidupan di masyarakat menuntut seseorang memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sikap saling tolong menolong dan menyantuni anak yatim. Ayo! Amati dan temukan kegiatan di lingkungan sekelilingmu yang merupakan wujud kepedulian sosial. Jangan lupa, tuliskan hasil pengamatanmu pada kolom berikut:

NO	Hari/Tanggal	Bentuk kepedulian sosial	Pelaku dan sasaran	Dampak positif
1				
2				
3				
4				
5				

Tanggal Penilaian	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru



<http://www.harnas.co>

**BAB**

**4**

# Kuperindah Bacaan Al-Quran dengan Tajwid

(Hukum Bacaan Lam dan Ra)

## Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan Rasa Keingintahuanmu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji dan menalar, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranahabstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3.1	Memahami ketentuan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra'</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran	1.1.1. Menyebutkan pengertian hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra'</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran
		1.1.2. Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra'</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran
		3.1.3. Mendiskripsikan cara membunyikan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra'</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran
4.1	Mendemonstrasikan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra'</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran.	3.1.4. Mengidentifikasi hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra'</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran
		3.1.5. Menyimpulkan cara membaca bacaan <i>lam</i> dan <i>ra'</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran
		4.3.1. Mempraktikkan bacaan <i>lam</i> dan <i>ra'</i> dalam QS. al-Humazah (104), QS. at-Takatsur (102), dan surah-surah lain dalam al-Quran



## A. Cermati Penggalan Ayat Berikut

No	Lafal	Hukum bacaan
1	شَعَائِرِ اللَّهِ	<i>Lam tafkhim</i>
2	وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ	<i>Ra tafkhim</i>
3	وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ	<i>Ra Tarqiq</i>
4	وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ	<i>Lam Tafkhim</i>
5	وَمَا أَهْلٌ لِّغَيْرِ اللَّهِ	<i>Lam Tarqiq</i>
6	مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ	<i>Jawazul Wajhain</i>
7	يَوْمَئِذٍ لَّحَبِيرٌ	<i>Ra Tarqiq</i>
8	عَلَىٰ أَدْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ	<i>Ra Tarqiq</i>

## B. Ungkapkan Rasa Keingintahuanmu

Setelah kalian mengamati dan mencermati beberapa ayat di atas, tentu ada banyak hal yang kalian pikirkan, atau muncul beberapa pertanyaan di benak kalian. Maka, cobalah untuk menuliskan apa yang kalian pikirkan pada kolom berikut ini:

No.	Kata tanya	Pertanyaan
1	Apa	Apakah ra' Tarqiq?
2	Kenapa	Kenapa di baca ra' Tarqiq?
3		
4		
5		

## C. Bukalah Wawasanmu

Al-Quran adalah bacaan yang mulia, yang diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Ia diturunkan dengan segenap keindahan bahasa dan puncak kefasihan yang tiadaandingannya. Maka, untuk mengapresiasi keindahan al-Quran, setiap orang dituntut untuk membaca dengan baik dan benar. Salah satunya dengan membaca sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Lebih dari itu, kita pun dianjurkan menghiasai al-Quran seindah mungkin dengan *tartil*, *mujawwad*, dan nada-nada yang mendorong orang-orang untuk menghayati dan memahami maknanya.

Dengan bacaan yang benar dan indah, diharapkan akan mendapatkan limpahan pahala bagi pembaca dan pendengarnya. Sebaliknya, jika kita mengabaikan tajwid dalam membaca al-Quran, kita akan terjebak dalam kesalahan membaca hingga mempengaruhi arti dan maksud dari pesan-pesan al-Quran. Selain itu, membaca al-Quran dengan benar juga akan menambah kekhusukan dalam beribadah. Maka dari itu, agar kalian mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar kalian harus mempelajari ilmu tajwid dengan sebaik-baiknya.

Di bawah ini, kita akan mempelajari ilmu tajwid berkaitan dengan hukum bacaan *Lam* dan *Ra*.

### 1. Hukum Bacaan Lam (ل)

Di dalam Ilmu Tajwid hukum bacaan Lam ada dua macam, yaitu:

#### 1. *Lam tafkhim* (تفخيم) tebal / *Mufakkkhamah*

Apabila ada huruf *Lam* (ل) dalam *lafzul jalalah* (الله) yang didahului huruf berharakat *fathah* (ـَ) atau *dhamah* (ـُ). Maka harus dibaca *tafkhim* atau tebal. *Lam* yang terdapat



dalam *lafzul jalalah* dinamakan *lam jalalah*. Cara membacanya dengan menyorokkan atau memoncongkan kedua bibir ke depan.

Contoh:

- *Lafzul Jalalah* (الله) yang didahului huruf yang berharakat *fathah*.

مَعَ اللَّهِ - قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - شَهِدَ اللَّهُ - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

- *Lafzul Jalalah* (الله) yang didahului huruf yang berharakat *damah*

وَرَحْمَةُ اللَّهِ - يُؤْتِيهِمُ اللَّهُ حَيْرًا - يُحِبُّكُمْ اللَّهُ - عَبْدُ اللَّهِ

## 2. Lam Tarqiq (ترقيق) tipis / Muraqqaqah

Huruf *lam* dibaca *tarqiq* terdapat dalam dua keadaan, yaitu:

a) *Lam* yang terdapat pada *lafzul jalalah* (الله) dan didahului oleh huruf berharakat *kasrah*. (ـِ). Posisi mulut tidak menyorok kedepan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ - فِي رَسُولِ اللَّهِ - فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا

b) Semua huruf *lam* yang terdapat dalam lafal selain *lafzul jalalah*.

Contoh:

وَعَلَّمَ - لِكُلِّ - لُمَرَّةٍ

## 3. Hukum Bacaan ra' (ر)

Hukum bacaan *ra'* (ر) dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Ra Tafhim (تفحيم) artinya *ra'* yang dibaca tebal.

*Ra'* dibaca tebal bila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a) Jika huruf *ra'* berharakat *fathah* atau *fathatain* (َ/ِ)

Contoh:

- *Ra' fathah* (َ)

رَبُّكُمْ - رَبِّ الْفَلَقِ - غُفِرَ لَهُ - أَلَمْ تَرَ

- *Ra' fathatain* (ِ)

نَارًا - حَيْرًا - طَيْرًا - شَرًّا

- b) Jika huruf *ra'* berharakat *dhamah* atau *dhammatain* ( رُ / رٌ )

Contoh:

- *Ra' dhamah* ( رُ )

رُزِقْنَا - كَفَرُوا - أَكْبَرُ - نَصْرُ اللَّهِ

- *Ra' dhamatain* ( رٌ )

غَفُورٌ - أَجْرٌ - مَبْرُورٌ - نُوْرٌ

- c) Jika *ra'* berharakat sukun jatuh setelah huruf berharakat *fathah* atau *dhamah*

( رُ + - / رٌ + - )

Contoh:

- *Ra' sukun* jatuh setelah huruf *fathah* ( رُ + - )

وَأَرْسَلَ - تَرْمِيهِمْ - فَأَتَرْنَ بِهِ - وَأَنْخَرُ

- *Ra' sukun* jatuh sesudah huruf berharakat *dhamah* ( رٌ + - )

تُرْحَمُونَ - مُرْسَلِينَ - قُرْآنٌ - مُرْتَفَقًا

- d) Jika *ra'* berharakat sukun didahului huruf yang berharakat *kasrah* tetapi *kasrahnya* tidak asli dari kalimat itu. ( رُ + - / kasrah tidak asli)

Contoh:

ارْجِعِي - ارْكَبْ - ارْحَمْنَا

- e) Jika *ra'* sukun didahului huruf berharakat *kasrah* asli, tetapi setelah *ra'* sukun ada huruf *isti'la* (إستعلاء) yang tidak *kasrah* (huruf *isti'la* tidak *kasrah* + رُ + / *kasrah* asli). Adapun huruf *isti'la* itu ialah ق - غ - خ - ط - ظ - ص - ض

Contoh:

قِرْطَاسٌ - مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ - مِرْصَادٌ

2. *Tarqiq* (ترقيق) tipis / *Muraqqaqah*

*Ra' tarqiq* atau *muraqqaqah* ialah *ra'* yang dibaca tipis. Di dalam ilmu *tajwid ra'* ( رٌ ) dibaca tipis jika memenuhi persyaratan-persyaratan berikut, yaitu:

- a) Jika *ra'* berharakat *kasrah* atau *kasratain* ( رِ / رٍ )





Contoh:

- Ra' di-kasrah (رِ)

وَمِنْ شَرِّ - كَرِيمٍ - مِنَ الرَّجَالِ

- Ra' di-kasratain (رِ)

بِضُرٍّ - لَفِي حُسْنٍ

b) Jika ra' sukun dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah* asli, tapi setelah ra' sukun bukan huruf *isti'la*. (bukan huruf *isti'la* + رُ + َ).

Contoh:

فِرْعَوْنَ - فَبَشِّرْهُ - وَأَنْذِرْ بِهِ - مَرْفَقًا

c) Jika ra' terdapat pada tempat pemberhentian atau *waqaf* dan huruf sebelumnya ya sukun (ra' waqaf + يِ)

Contoh:

شَيْئٍ قَدِيرٍ - وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَبِيرُ - سَمِيعٌ بَصِيرٌ

d) Jika ra' di-waqafkan dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah* (ra' waqaf + َ)

Contoh:

وَلَا نَاصِرَ - هُوَ الْكَافِرُ - بِمُصِيطِرٍ

3. *Jawazul Wajhain* (جواز الوجهين) artinya boleh dibaca tebal atau tipis

Huruf ra' boleh dibaca *tafkhim* atau *tarqiq* jika ra' sukun didahului dengan huruf berharakat *kasrah*, sedangkan setelah ra' sukun itu ada huruf *isti'la* yang di-kasrah. (huruf *isti'la* yang dikasrah + رُ + َ)

Contoh: مِنْ عَرْضِهِ - بِحُرْصٍ

#### 4. Menerapkan Hukum Bacaan Lam dan Ra' dalam Al-Quran Surah Al-Humazah dan at-Takatsur.

Untuk lebih memperdalam pengetahuan kalian tentang hukum bacaan *lam* dan *ra'*, bukalah al-Quran dan bacalah surat al-Humazah dan at-Takatsur di bawah ini dengan memperhatikan kalimat yang mengandung hukum bacaan *lam* dan *ra'*. Ucapkanlah huruf *lam* dan *ra'* yang ada di dalamnya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah kalian pelajari.

## 1. al-Humazah

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (٣)  
 كَلَّا لَيُبَدِّلَنَّا فِي الْحُطَمَةِ (٤) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ (٥) نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ (٦) الَّتِي  
 تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ (٧) إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ (٨) فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ (٩)

## 2. at-Takatsur

أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ (١) حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ  
 تَعْلَمُونَ (٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦) ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ  
 الْيَقِينِ (٧) ثُمَّ لَتَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (٨)

## D. KEMBANGKAN PIKIRANMU

## 1. Diskusi

Untuk lebih memahami dan mendalami materi di atas, berdiskusilah dengan teman kalian dengan langkah-langkah berikut:

1. Berkelompoklah 5 orang setiap kelompok!
2. Siapkan alat tulis untuk mencatat hasil diskusi!
3. Hargai pendapat temanmu!
4. Presentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain,



No	Lafal	Hukum Bacaan	Keterangan
1	رَزَقْنَاهُمْ		
2	وَبِالْآخِرَةِ		
3	اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ		
4	حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ		
5	مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ		
6	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ		
7	فِي سَبِيلِ اللَّهِ		
8	مَرْضَاةَ اللَّهِ		
9	يُبَيِّنُ اللَّهُ		
10	وَجْهَ اللَّهِ		

Tanggal Penilaian	Nilai	Paraf Orang Tua	Paraf Guru

## 2. Memperluas Wawasan

Di dalam al-Quran banyak sekali kalimat yang mengandung hukum bacaan *lam* dan *ra*. maka, saya akan mencari dan mencatatnya dalam daftar berikut ini:

Hasil pencarian hukum bacaan *lam* dan *ra'* dalam al-Quran:

No	Lafal	Hukum Bacaan	Surah/ ayat ke
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

**E.****AKHIRNYA AKU TAHU**

Di dalam surah al-Fajr terdapat banyak sekali kalimat yang mengandung hukum bacaan *lam* dan *ra'*. Saya akan mencari dan mencatatnya, kemudian melafalkannya di hadapan orang tua, guru, atau temanku yang sudah pandai membaca. Dengan belajar seperti ini, aku bertujuan menguji sejauh mana kemampuan bacaku, apakah aku sudah menguasai materi ini dengan baik atau belum. Untuk itu, terlebih dahulu saya akan mencatatnya dalam daftar berikut ini:



No	Lafal	Hukum bacaan	Ayat ke	pelafalan		Paraf orang tua
				benar	salah	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

## F. MUTIARA HIKMAH

Dari Abu Musa al-Asy'ari ra., Rasulullah saw. bersabda, *“Perumpamaan orang mukmin yang membaca al-Quran bagaikan buah utrujah (limau manis) baunya harum dan rasanya pun lezat. Dan perumpamaan mukmin yang tidak membaca al-Quran seperti kurma, tidak harum tetapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca al-Quran bagaikan bunga raihan, bau harum tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan munafik yang tidak membaca al-Quran bagaikan buah pare, tidak berbau dan rasanya pun pahit.”*(HR. Bukhari, Muslim, Nasa`i, Tirmidzi)

Dari Aisyah ra., Rasulullah Saw. bersabda, *“Orang yang mahir dalam membaca al-Quran akan berkumpul dengan para malaikat pencatat yang mulia dan benar. Sedangkan orang yang terbata-bata dan bersusah payah (mempelajarinya), baginya pahala lipat dua kali”*(HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud)

## G. RANGKUMAN

1. Hukum bacaan *lam* ada dua, yaitu: *lam tafkhim* dan *lam tarqiq*.
2. Hukum bacaan *ra'* ada tiga, yaitu: *ra' tarqiq*; *ra' tafkhim*; *jawazul wajhain*.
3. *Ra'* dibaca *tafkhim* (tebal) karena beberapa keadaan, di antaranya:
  - a. Jika *ra'* berharakat *fathah* atau *fathatain*
  - b. Jika *ra'* berharakat *dhamah* atau *dhammatain*
  - c. Jika *ra'* sukun jatuh setelah huruf berharakat *fathah* atau *dhamah*.
  - d. Jika *ra'* sukun dan huruf sebelumnya berharakat *kasrah* tetapi *kasrah*nya tidak asli dari kalimat tersebut.
  - e. Jika *ra'* sukun sedangkan huruf sebelumnya berharakat *kasrah* asli, namun sesudah *ra' sukun* ada huruf *isti'la* (إِستِعلاء) yang tidak *kasrah* (huruf *isti'la* tidak di-*kasrah*)
4. *Jawazul wajhain* ialah *ra'* yang dapat dibaca tipis atau tebal
5. Huruf *isti'la* adalah huruf-huruf yang *makhraj*-nya terletak pada pangkal lidah sebelah atas.

## H. BERLATIHLAH

1. Rasulullah Saw. bersabda, “Bacalah al-Quran! Sesungguhnya al-Quran akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat para pembacanya.”Jelaskan pendapatmu, apakah yang dimaksud syafaat dalam Hadis tersebut? Upaya-upaya yang harus kamu tempuh untuk mendapatkan syafaat itu?
2. Ada sebagian saudara kita yang berpendapat bahwasannya kita tidak perlu mempelajari ilmu tajwid sebab ilmu tersebut lahir setelah Rasulullah wafat. Bagaimana pendapatmu terhadap pernyataan tersebut? Jelaskan!

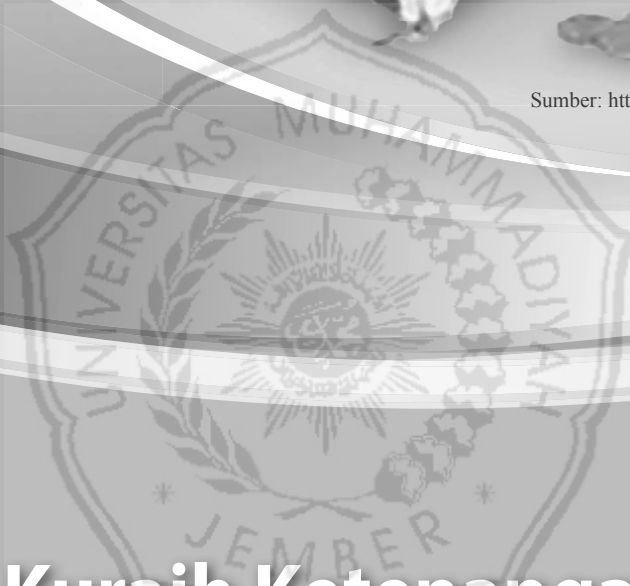


Sumber: <http://history1978.wordpress.com>

**BAB**

**5**

## **Kuraih Ketenangan Hidup Dengan Menghindari Sifat Tamak**



## Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan Rasa Keingintahuanmu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji dan menalar, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3.2	Memahami isi kandungan QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki	1.1.1. Menjelaskan pengertian tamak 1.1.2. Menterjemahkan surah QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) 1.1.3. Menjelaskan isi kandungan surah QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki
4.2	Mensimulasikan sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki	1.1.4. Mengidentifikasi isi kandungan surah QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki 4.2.1 Menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan isi kandungan QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki





**A. Cermati Cerita**

**Kisah Qarun**

Tahukah kalian kisah Qarun? Qarun adalah orang yang sangat kaya raya. Harta kekayaannya sangat melimpah, tetapi ia kikir, sombong, dan tamak terhadap harta. Karena kekayaan yang dimilikinya itulah, ia tidak mau menyembah Tuhannya, dan enggan mengeluarkan zakat. Ia beranggapan bahwa apa yang dimiliki semata-mata karena jerih payahnya sendiri. Demikian pula, ilmu yang dimilikinya pun ia dapatkan sendiri tanpa ada keterlibatan Tuhan di dalamnya. Akibat keserakahan dan ketamakannya terhadap harta, lalu Allah mengazab dengan menenggelamkan harta kekayaan yang ia miliki bersama dirinya ke dalam tanah.

Kisah tersebut menggambarkan sikap orang yang menjadikan harta kekayaan sebagai tujuan hidup dan “berhala” yang selalu dipuja-puja sehingga melahirkan sikap kikir dan serakah. Oleh karena itu, selayaknya hidup di dunia ini kita jadikan sebagai jembatan menuju kehidupan akhirat yang hakiki. Kehidupan dunia kita jadikan sebagai lahan untuk menanam kebajikan, yang hasilnya akan kita panen di kehidupan akhirat nanti.

**B. Ungkapkan Rasa Keingintahuanmu**

Setelah membaca dengan seksama kisah di atas, tentu ada banyak hal yang kalian pikirkan. Maka, cobalah untuk menulis apa yang kalian renungkan dari kisah tersebut pada kolom berikut ini:

No.	Kata tanya	Kalimat Tanya
1	Apa	Apakah yang dimaksud dengan tamak terhadap harta?
2		
3		
4		
5		
6		

## C. Bukalah Wawasanmu

### 1. Tamak terhadap Harta

Islam menganjurkan pemeluknya untuk bekerja mencari nafkah dengan cara baik dan halal. Dengan bekerja, manusia akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, harta benda juga harus dimanfaatkan untuk tujuan beribadah kepada Allah Swt.

Tahukah kalian, kepemilikan harta yang melimpah terkadang bisa memunculkan perilaku buruk, yaitu kecintaan berlebihan terhadap harta benda atau tamak? Dikarenakan kecintaannya terhadap harta yang mendalam, sebagian manusia hendak menimbun harta untuk kepentingan pribadi. Semakin bertambah jumlah harta seseorang maka akan memunculkan sikap serakah dan hasrat yang tak terkendali terhadap harta kekayaan. Ia akan selalu berusaha mengejar dan mencari kekayaan dengan segala macam cara. Tak peduli halal atau haram, yang penting harta benda dapat terkumpul dalam genggamannya. Ia pun tidak akan pernah merasa puas dan bersyukur terhadap apa yang dimilikinya, dan senantiasa berusaha meraih segala sesuatu yang belum menjadi miliknya. Sikap seperti inilah yang disinyalir Allah dalam al-Quran surat at-Takatsur bahwa sejatinya manusia memiliki kecenderungan untuk tamak dan serakah terhadap harta. Keinginan untuk mengumpulkan kekayaan sebanyak-banyaknya tidak pernah berakhir dalam diri manusia sampai ia masuk ke liang lahat.

#### a. Pengertian tamak

Pada zaman sekarang, banyak manusia yang lebih mengejar kehidupan mewah dan berlaku konsumtif daripada hidup sederhana dan apa adanya. Padahal, salah satu efek negatif dari gaya hidup konsumtif adalah menumbuhkan sifat tamak terhadap harta. Lantas, apakah yang dimaksud dengan tamak terhadap harta?

Tamak terhadap harta adalah suatu keinginan yang besar untuk memperoleh harta sebanyak-banyaknya. Hal ini didorong oleh kecintaan yang berlebihan terhadap harta, atau bisa juga dipicu lewat pergaulan dan gaya hidup hedonis dan konsumtif.

Islam tidak melarang seseorang untuk mencintai harta. Hanya saja Islam mengingatkan agar kecintaannya terhadap harta itu bukan dijadikan sebagai tujuan hidup. Sebab tujuan hidup manusia tidak terletak pada kecukupan harta, tetapi kepuasan ruhani yang mengantarkan manusia pada kenikmatan hidup yang hakiki di masa yang akan datang.

Selain itu, al-Quran juga mengungkapkan bahwa harta dan anak-anak tidak lain hanyalah perhiasan dunia. Namun, yang lebih hakiki dan abadi yaitu amal-amal saleh



manusia sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak. Coba renungkan firman Allah dalam surah al-Kahfi [18] ayat 46, berikut :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”(QS. al-Kahfi [18]: 46)

Lain halnya dengan pernyataan dalam surah at-Takatsur. Kecenderungan manusia untuk berbanyak-banyak harta tidak akan selesai hingga kematian menjemputnya. Sepanjang hayat masih dikandung badan keinginan manusia untuk menambah dan mengumpulkan harta tidak akan putus. Semakin bertambah kekayaan yang diperoleh dan dikuasainya, semakin tinggi pula semangatnya untuk menambah kekayaan. Bahkan dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, Rasulullah Saw. bersabda: “Seandainya manusia ada yang memiliki dua lembah yang penuh dengan emas maka dia akan tetap mengharapakan mempunyai lembah yang ketiga.”

#### b. Akibat Buruk dari Sifat Tamak terhadap Harta

Perilaku-perilaku negatif yang ditimbulkan dari sifat tamak antara lain:

- a) Bakhil. Sikap ini dipicu karena cinta harta secara berlebihan sehingga enggan berbagi dengan orang lain yang membutuhkan.
- b) Egois, atau suatu sikap mementingkan diri sendiri
- c) Individualis, sikap tidak peduli dengan lingkungannya.
- d) Ambisius; hasrat berpacu untuk memperoleh harta sebanyak-banyaknya.
- e) Menjadikan harta sebagai “berhala”(sesuatu yang dipuja-puja dan diimpikan) sehingga melalaikan tujuan kehidupan hakiki (akhirat).

Demikianlah, sifat tamak terhadap harta akan membuat pelakunya semakin jauh dengan Allah Swt. karena ia akan mencintai harta dan sedikit demi sedikit melupakan Allah Swt. sebagai Dzat yang Maha Mencukupi dan Maha Memberi.

Selanjutnya, kita akan membahas Surat al-Humazah dan at-Takatsur. Di dalam kedua surat ini terkandung peringatan Allah Swt. agar kita tidak tamak terhadap harta benda. Di samping itu, surah ini juga menggambarkan perihal ancaman Allah bagi orang-orang yang suka mencela, menimbun harta, bermegah-megahan dengan hartanya, serta enggan menafkahkan harta di jalan Allah.

## 2. Kandungan Surah al-Humazah dan at-Takatsur

Surah al-Humazah dan at-Takatsur adalah dua surah yang membahas tentang sifat orang yang tamak terhadap harta. Untuk mengetahui lebih lanjut kandungan surah ini, mari kita pelajari dengan sungguh-sungguh!

### a. Surah al-Humazah

Pembahasan surah al-Humazah meliputi *lafal*, terjemah, dan penjelasan surah.

#### a) Lafal dan terjemahan surah al-Humazah

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) يُحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (٣)  
كَأَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ (٤) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ (٥) نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ (٦) الَّتِي  
تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ (٧) إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ (٨) فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ (٩)

Artinya: “Celakalah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.”

#### b) Asbabun Nuzul

Dalam salah satu riwayat dikatakan, ‘Utsman dan Ibnu ‘Umar berkata: “Masih segar terngiang di telinga kami bahwa ayat ini (surah al-Humazah 1-2) turun berkenaan dengan Ubay bin Khalaf, seorang tokoh Quraisy yang kaya raya. Ia selalu mengejek dan menghina Rasul dengan kekayaannya.”Demikianlah yang diriwayatkan Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari ‘Utsman dan Ibnu ‘Umar.

#### c) Penjelasan Ayat

Surah al-Humazah termasuk di antara surah Makkiyah. Surah ini terdiri dari sembilan ayat. al-Humazah berarti pengumpat, salah satu sifat tercela dan dilarang oleh agama.

Adapun pokok kandungan surah al-Humazah adalah sebagai berikut:

Ayat 1; menjelaskan tentang orang yang suka mencela dan mengumpat akan celaka.

Ayat 2; menjelaskan tentang perilaku orang kafir yang gemar mengumpulkan harta dan sibuk menghitung kekayaannya. Mereka lebih berkonsentrasi pada kehidupan



dunia yang fana daripada mencari hidayah Allah Swt. dan memikirkan kehidupan akhirat yang abadi.

Ayat 3, menjelaskan tentang perilaku orang kafir yang menganggap bahwa harta yang dimiliki bisa membawa pada kesenangan selama-lamanya.

Ayat 4; Allah menjelaskan bahwa semua anggapan orang kafir itu salah, dan kekayaan yang mereka miliki tidak ada manfaatnya. Mereka akan mendapat balasan dari perbuatannya, yaitu dilempar ke neraka Huthamah.

Ayat 5-7; menjelaskan tentang tempat bagi pencela dan pengumpat, yaitu neraka Huthamah, dengan api yang akan membakar hingga masuk ke dalam hati mereka.

Ayat 8-9; menjelaskan keadaan mereka di dalam neraka Huthamah. Mereka tidak dapat keluar karena sudah ditutup rapat dan diikat di tiang-tiang panjang.

Setelah kalian memahami kandungan surah al-Humazah, pasti kalian akan berpikir lebih jauh untuk sedapat mungkin menghindari perilaku-perilaku buruk yang diungkapkan dalam surah tersebut. Maka, yakinlah bahwa kalian sanggup, dan mohonlah perlindungan dari Allah karena Dia-lah sebaik-baik tempat berlindung.

Ketahuilah, ancaman bagi orang-orang yang tidak mampu menghindari sifat-sifat buruk yang terungkap dalam surah al-Humazah adalah neraka Huthamah. Sifat api Huthamah berbeda dengan api yang berada di dunia. Api Huthamah dapat menyusup masuk ke rongga badan, hingga membakar hati. Mereka pun akan terkunci rapat di dalam neraka. Sehingga setiap kali mereka hendak keluar karena merasakan kesengsaraan, niscaya mereka akan dikembalikan lagi ke dalamnya. Begitulah seterusnya penderitaan yang mereka alami.

## b. Surah at-Takatsur

Pembahasan surah at-Takatsur meliputi lafal surah, terjemah dan penjelasannya.

### a) Lafal dan Terjemah Surah at-Takatsur

أَهَاكُمُ التَّكَاثُرُ (١) حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣) ثُمَّ كَلَّا  
 سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦)  
 ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ (٧) ثُمَّ لَتَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (٨)

Artinya: “Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu



*itu), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan `ainul yaqin, kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).”*

**b) Asbabun Nuzul**

Surah at-Takatsur ayat 1-2 turun berkenaan dengan dua kabilah Anshar; Bani Haritsah dan Banil Harits yang saling menyombongkan diri dengan kekayaan dan keturunannya. Mereka saling bertanya, “Apakah kalian mempunyai pahlawan segagah dan secekatan si Fulan?” Mereka saling menyombongkan diri dengan kedudukan dan kekayaan orang-orang yang masih hidup. Mereka juga saling mengajak pergi ke kuburan untuk menyombongkan kepahlawanan golongannya yang sudah gugur dengan menunjukkan kuburannya. Ayat ini turun sebagai teguran kepada orang-orang yang hidup bermegah-megah sehingga ibadahnya kepada Allah terabaikan. (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Ibnu Buraidah)

**c) Penjelasan Ayat**

Surah at-Takatsur terdiri dari delapan ayat, dan termasuk golongan surat Makiyyah. At-Takatsur artinya bermegah-megahan. Seakan-akan ayat ini hendak mengungkapkan penyebab kecelakaan itu karena saling memperbanyak kenikmatan duniawi, yang mengakibatkan mereka enggan untuk kalah bersaing. Mereka mengunggulkan kenikmatan harta benda dan anak-anak. Keengganan untuk kalah bersaing itu mendorong mereka untuk mengangung-agungkan leluhur mereka demi membuktikan keunggulan satu sama lain. Hingga hal ini melalaikan mereka dari ibadah kepada Allah sampai ajal menjemput.

Pokok kandungan surah at-Takatsur tentang perilaku manusia yang suka bermegah-megahan dalam soal kehidupan duniawi sehingga menyebabkan melalaikan dari tujuan hidupnya.

Allah Swt. sangat mencela perilaku bermegah-megahan dan saling membanggakan status sosial. Di akhirat nanti Allah akan menyediakan tempat bagi mereka yaitu neraka Jahim, dan mereka benar-benar kekal di dalamnya. Di akhir surah ini, Allah menegaskan bahwa pada hari kiamat nanti manusia akan dimintai pertanggungjawaban tentang kenikmatan yang dibangga-banggakan ketika di dunia itu.

Setelah kalian memahami kandungan surah at-Takatsur, pasti timbul keinginan untuk menghindari perbuatan-perbuatan tercela tersebut dengan segala daya upaya dan ridha dari Allah Swt.



Surah al-Humazah dan at-Takatsur mempunyai keterkaitan erat, yaitu :

1. Surah al-Humazah dan at-Takatsur sama-sama mengungkap tentang perilaku orang-orang yang membanggakan kemewahan dunia dan bermegah-megahan, hingga melalaikan kehidupan akhirat.
2. Orang yang bermegah-megahan itu menganggap bahwa ia akan memperoleh kenikmatan yang abadi. Padahal, kehidupan dunia bersifat sementara, sedangkan kelak mereka pasti akan diminta pertanggungjawaban tentang harta yang mereka bangga-banggakan di dunia.
3. Kedua surah ini sama-sama menginformasikan tentang ancaman siksa neraka. Mereka yang suka mencela dan mengumpat akan berada di neraka Huthamah, sedangkan orang-orang yang suka bermegah-megahan dan membanggakan harta hingga melalaikan tujuan kehidupan akhirat akan berada di neraka Jahim.

Setelah kalian mempelajari kandungan kedua surah di atas, kalian harus bisa mengambil hikmah dari penjelasan di atas. Berikut adalah beberapa cara untuk menghindari ancaman neraka, antara lain:

1. Tidak membanggakan harta yang dimilikinya.
2. Memilih pola hidup sederhana tapi bermartabat.
3. Tidak menjadikan harta kekayaan sebagai tujuan hidup.
4. Harta kekayaan tidak menjadikan lalai kepada Allah Swt.
5. Bersikap selektif dengan tidak menghalalkan segala cara.
6. Mencari harta yang halal dan *thayyib*.
7. Menanamkan kesadaran bahwa harta kekayaan yang dimiliki merupakan amanah yang akan diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt.

## D. Kembangkan Pikiranmu

### 1. Diskusi

Dengan memahami materi di atas, berikut adalah beberapa hal yang perlu kalian diskusikan dengan temanmu.

- a. Berkelompoklah 5 orang dengan tertib!

- b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
- c. Jangan lupa, untuk menuliskan hasil diskusimu dalam buku tulis, dan presentasikan di depan kelompok lainnya!

BAHAN DISKUSI 1	Sikap cinta dunia seperti tamak terhadap harta, bermegah-megahan, serta membanggakan harta dapat melupakan tujuan hidup yang hakiki, yaitu kehidupan akhirat. Mengapa demikian?
BAHAN DISKUSI 2	Ada anggapan yang menyatakan, apabila seseorang mempunyai harta kekayaan yang berlimpah, hal itu akan menjamin kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Benarkah?

- d. Temukan Peristiwa

Lakukan studi pustaka, dan temukan kisah para sahabat Nabi yang mempunyai perilaku dermawan yang rela menginfakkan hartanya untuk kepentingan Islam. Lalu, buatlah rangkuman dari kisah sahabat Nabi tersebut, dan temukan nilai-nilai karakter yang bisa kalian teladani. Jangan lupa untuk mencantumkan sumbernya (dari mana kamu mendapatkan kisah tersebut), kemudian serahkan kepada guru untuk dinilai!

## E. Akhirnya Aku Tahu

Larangan berperilaku tamak terhadap harta menjadi sinyal kuat bagi pikiranku untuk berperilaku dermawan, berempati kepada teman, dan mendorongku untuk berbagi kebahagiaan bersama mereka. Karena itu saya harus bisa melakukan kegiatan-kegiatan positif sekaligus mengetahui tujuannya.

No	Jenis Kegiatan	Tujuan
1		
2		
3		
4		
5		





F.

MUTIARA HIKMAH

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ  
وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir; pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. al-Baqarah [2]: 261)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ  
الْخَاسِرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (QS. al-Munafiqun [63]: 9).

G.

RANGKUMAN

1. Tamak terhadap harta adalah suatu keinginan yang sangat besar untuk memperoleh harta sebanyak-banyaknya. Perilaku tersebut termasuk kategori akhlak *mazmumah*.
2. Kandungan QS. al-Humazah dan at-Takatsur memiliki keterkaitan yang sangat erat, di antaranya:
  - a. Keduanya menerangkan tentang keadaan orang yang bangga dan bermegah-megahan dengan kehidupan dunia.
  - b. Orang yang bermegah-megahan menganggap dirinya akan memperoleh kenikmatan abadi. Padahal, sejatinya kehidupan dunia bersifat sementara. Mereka lupa bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas harta yang mereka miliki dan mereka bangga-banggakan di dunia.
  - c. Keduanya sama-sama mengabarkan perihal ancaman Allah terhadap orang yang bangga dan bermegah-megahan dalam hal kehidupan dunia hingga melalaikan kehidupan akhirat. Ancaman itu berupa neraka Hawiyah dan neraka Jahim.
  - d. Kehidupan dunia merupakan lahan untuk menyemai bibit-bibit kebajikan yang akan kita panen di akhirat kelak.

## H. Berlatihlah

Keduanya mengandung ancaman Allah terhadap orang yang bangga dan bermegah-megahan terhadap kehidupan dunia hingga melalikan kehidupan akhirat. Ancaman itu berupa neraka. Keduanya menerangkan tentang orang yang bangga dan bermegah-megahan dengan kehidupan dunia hingga melupakan kehidupan akhirat.

## I. Penerapan

### 1. Uji Kompetensi

- a. Inti kandungan surah at-Takatsur adalah larangan untuk bermegah-megahan dan berbangga-bangga berkaitan dengan harta dan anak-anak. Sebaliknya, kita harus senantiasa membiasakan pola hidup sederhana. Lantas, bagaimana pendapatmu dengan perilaku para selebriti yang mengeluarkan uang Rp 200.000.000, hanya untuk membeli sepasang sepatu?
- b. Bagaimana pendapatmu dengan para koruptor yang mencuri uang negara, apakah perilaku korupsi termasuk dampak negatif dari pola hidup bermegah-megahan? Jelaskan pendapatmu!



BAB

5

## Keseimbangan Hidup Di Dunia dan Akhirat



## Kompetensi Inti

KI 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan Rasa Keingintahuanmu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	Mengolah, menyaji dan menalar, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3.3	<p>Memahami isi kandungan Hadis tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ (...)</p> <p>dan Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ (...)</p> <p>dan Hadis riwayat al-Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحِبًّا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ</p>	<p>3.3.1. Menjelaskan pengertian hidup seimbang</p> <p>3.3.2. Menerjemahkan Hadis tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ (...)</p> <p>dan Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ</p> <p>dan Hadis riwayat Al-Bukhari dari Zubair bin Awwam</p> <p>لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحِبًّا فَيَأْخُذَ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ</p> <p>3.3.3 Mengidentifikasi sikap hidup yang sesuai Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas</p> <p>لَيْسَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ (...)</p>
-----	---	--



		<p>dan Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah  (المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من  المؤمن الضعيف)  dan Hadis riwayat Al-Bukhari dari Zubair bin  Awwam  (لأن يأخذ أحدكم أحبلاً فيأخذ حزمةً من  حطبٍ)</p>
<p>4.3</p>	<p>Menyajikan data tentang sikap hidup yang seimbang antara kahidupan dunia dan kehidupan akhirat sesuai Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas  (ليس خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ...)  (ليس خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ...)  dan Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah  (المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف)  dan Hadis riwayat al-Bukhari dari Zubair bin Awwam  (لأن يأخذ أحدكم أحبلاً فيأخذ حزمةً من حزمةً من حطبٍ)</p>	<p>4.3.1 Menunjukkan sikap yang mencerminkan isi kandungan Hadis sesuai Hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas  (ليس خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ...)  dan Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah  (المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف)  dan Hadis riwayat al-Bukhari dari Zubair bin Awwam  (لأن يأخذ أحدكم أحبلاً فيأخذ حزمةً من حطبٍ)  Tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas  (ليس خَيْرُكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ...)  Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah  (المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف)  Dan Hadis riwayat al-Bukhari dari Zubair bin Awwam  (لأن يأخذ أحدكم أحبلاً فيأخذ حزمةً من حطبٍ)</p>

**A.****Cermati Cerita****Kisah Khalifah Umar bin Khaththab ra.**

Sahabat Umar bin Khaththab ra. sewaktu menjadi khalifah pernah sangat marah ketika melihat orang yang hanya berada di masjid untuk ibadah tetapi mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap keluarga, ia rajin beribadah tapi untuk kebutuhan sehari-hari bergantung kepada saudaranya. Beliau bertanya: "Kenapa kamu berdiam diri di masjid dan tidak bekerja untuk mencari rezeki dari Allah?. Jawab orang tersebut: "Wahai Khalifah, kebutuhan sehari-hariku sudah dipenuhi oleh saudara saya, karena itu hidupku hanya untuk Allah, kugunakan hari-hariku untuk shalat dan membaca al-Quran serta iktikaf di masjid". Mendengar jawaban tersebut Khalifah berkata: "Kalau begitu pahala saudaramu lebih besar dari pahalamu. Sebab kamu tidak mungkin bisa menjalankan ibadah di masjid seperti ini tanpa ada bantuan dari saudaramu yang setiap hari bekerja untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan kebutuhanmu".

Sumber : Dinamika kehidupan religius

Pengarang : Muhammad Tholchah Hasan

**B.****Ungkapkan Rasa Keingintahuanmu**

Setelah membaca dengan seksama kisah di atas, tentu ada banyak hal yang kalian pikirkan, tentu banyak pertanyaan-pertanyaan yang bermunculan di benak kalian. Maka cobalah untuk membuat daftar komentar atau pertanyaan yang relevan pada kolom ini:

No	Komentar/petanyaan
1	
2	
3	



4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

### C. Bukalah Wawasanmu

Islam adalah agama yang menganjurkan adanya keseimbangan antara kepentingan hidup di dunia dan akhirat. Dunia adalah jembatan menuju kehidupan akhirat. Kita tidak boleh mementingkan kehidupan dunia saja, karena dunia itu sementara. Sedangkan akhirat adalah kehidupan yang kekal dan merupakan tujuan akhir hidup manusia.

Di era globalisasi ini manusia banyak yang salah dalam mengartikan kebahagiaan. Kebahagiaan hidup hanya diukur dari kesuksesan hidup di dunia dan melalaikan kehidupan akhirat. Hal ini sangat berlawanan dengan anjuran nabi Muhammad Saw.tentang keseimbangan hidup di akhirat.

Dalam pembelajaran kali ini kalian akan membahas Hadis nabi Muhammad saw. yang berhubungan dengan perilaku untuk menjaga keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan.

## 1. Konsep Keseimbangan Hidup Dunia dan Akhirat

### a. Lafal Hadis

لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا  
بَلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَلًّا عَلَى النَّاسِ. (رَوَاهُ ابْنُ عَسَاكِرٍ عَنَّا سِ)

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ إِحْرَاصٌ عَلَى  
مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعْنِ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ)

لَإِنْ يَا حُدَّ أَحَدُكُمْ أَحْبَلًا فَيَأْخُذُ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ فَيَبِيعُ فَيَكْفُ اللَّهُ بِهِ وَجْهَهُ خَيْرٌ  
مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مُنِعَ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ)

### b. Terjemah Hadis

#### Hadis Pertama

Bukanlah orang yang baik diantara kamu yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar akhirat atau meninggalkan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat. Janganlah kamu menjadi beban orang lain. (HR. Ibnu Asakir dari anas)

#### Hadis kedua

Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah, sedangkan pada masing-masing ada kebaikannya. Bersemangatlah kamu untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat bagimu. Mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu merasa tak berdaya. (HR. Muslim dari Abu Hurairah)

#### Hadis ketiga

Sungguh jika salah seorang diantara kamu membawa seutas tali untuk mencari seikat kayu bakar, lalu kayu itu dijual sehingga Allah mencukupkan kebutuhan hidupnya dengan hasil jualannya, itu lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik diberi atau ditolak (HR. al-Bukhari)

Hadis Riwayat Ibnu 'Asakir dari Anas di atas mengandung beberapa pelajaran yang perlu kita cermati. Adapun beberapa pelajaran yang dapat kita ambil dari sabda





Rasulullah Saw. tersebut di atas ialah :

- a) Tidak dibenarkan orang Islam lebih mengutamakan kehidupan akhiratnya hingga melalaikan kehidupan dunianya. Begitu pula sebaliknya mengejar kehidupan dunia hingga melupakan akhiratnya juga bukanlah hal yang baik.
- b) Yang terbaik dalam Islam adalah adanya perhatian yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat
- c) Kehidupan dunia perlu diperhatikan bukanlah sebagai tujuan hidup, akan tetapi sebagai sarana untuk mencapai kehidupan akhirat
- d) Dengan adanya perhatian yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat, Allah Swt. berjanji akan memberikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- e) Agama Islam melarang pemeluknya menjadi beban yang memberatkan bagi orang lain. Maka wajib bagi umat Islam berusaha dengan keras untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Sehingga tidak akan menjadi beban orang lain.

**c. Kandungan Hadis**

Beberapa pelajaran yang terkandung dalam Hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah ialah :

- a) Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah., dari pada orang mukmin yang lemah.
- b) Hadis ini merupakan motivasi bagi Umat Islam untuk menjadi umat yang kuat. Kuat yang dimaksud adalah kuat dalam berbagai hal diantaranya ialah:
  - 1) Kuat iman, yaitu imannya teguh dan tidak terpengaruh oleh situasi dan kondisi apapun.
  - 2) Kuat ilmu, yaitu memiliki ilmu dan wawasan yang luas. Sehingga dengan ilmunya itu akan dapat memperjuangkan Islam dengan benar.
  - 3) Kuat ekonomi, yaitu hidup kecukupan sehingga akan dapat memperjuangkan Islam dengan mudah. Karena ditopang dengan harta yang cukup.
  - 4) Kuat semangat, yaitu memiliki semangat yang kuat dalam segala aspek kehidupan. Dengan semangat ini berarti telah memiliki modal yang besar untuk mencapai kejayaan Islam.
  - 5) Kuat fisik, yaitu badan sehat dan tidak sakit-sakitan. Dengan badan yang sehat ini akan dapat menopang terhadap perjuangan Islam.



Memperhatikan uraian di atas, maka tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa seorang mukmin yang kuat merupakan aset yang besar dan syarat bagi tercapainya kejayaan Islam oleh karena itu setiap mukmin harus memiliki semangat yang kuat untuk berusaha mencapai cita-citanya yang mulia. Agar cita-cita yang mulia dapat tercapai, maka selain harus berusaha dengan semangat yang tinggi, setiap mukmin wajib berdo'a dan minta pertolongan kepada Allah Swt.

Hadis riwayat al-Bukhari dari Zubair bin Awwam mengandung beberapa pelajaran yang bisa kita ambil berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Beberapa pelajaran itu antara lain :

- a) Motivasi untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya.
- b) Untuk tidak merasa rendah diri dalam melakukan pekerjaan yang halal meskipun harus mencari kayu bakar.
- c) Bekerja dengan semampunya untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya jauh lebih mulia ketimbang meminta-minta kepada orang lain.
- d) Meminta-minta kepada orang lain adalah perbuatan yang tidak terhormat dan seharusnya dijauhi oleh setiap muslim.
- e) Wajib bagi setiap muslim memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak menjadi beban orang lain.

## **2. Menjelaskan Keterkaitan Kandungan Hadis dalam Perilaku Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat dalam Fenomena Kehidupan dan Akibatnya**

Memperhatikan kandungan ketiga Hadis di atas, maka dapatlah kita ketahui bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara Hadis yang satu dengan Hadis yang lain hubungannya dengan fenomena kehidupan setiap manusia. Keterkaitan ketiga Hadis tersebut dalam fenomena kehidupan manusia sehari-hari dan akibat (dampak positif) bagi kehidupan manusia adalah sebagai berikut :

### **a. Keterkaitan Kandungan Hadis**

Hadis pertama mengajarkan tentang keseimbangan dalam perhatiannya terhadap kehidupan dunia dan akhirat. Jadi tidak benar meninggalkan dunianya demi kepentingan akhiratnya, begitu pula sebaliknya. Islam melarang kepada pemeluknya menjadi beban orang lain. Ini berarti mendorong untuk hidup mandiri.



Hadis kedua mengandung motivasi agar hidup penuh semangat dan untuk selalu minta pertolongan kepada Allah sehingga akan menjadi orang mukmin yang kuat. Karena orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Swt..

Hadis ketiga merupakan dorongan yang sangat kuat untuk bekerja keras dalam rangka memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya, apapun pekerjaannya yang penting halal. Hal ini akan dapat menghindari perilaku meminta-minta kepada orang lain.

Kesimpulan yang dapat kita ambil setelah memperhatikan kandungan ketiga Hadis tersebut ialah bahwa setiap muslim haruslah memiliki perilaku dalam kehidupan sehari-harinya sebagai berikut :

- a) berusaha menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat.
- b) berusaha untuk menjadi orang mukmin yang kuat dalam segala bidang.
- c) mempunyai semangat yang tinggi dalam meraih sesuatu yang bermanfaat dan mulia.
- d) selalu memohon pertolongan kepada Allah Swt. dalam segala hal.
- e) mau bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya.
- f) Tidak mau meminta-minta dan menjadi beban orang lain.

**b. Akibat (Dampak Positif)**

Dampak positif yang akan dapat diperoleh umat Islam ketika menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung pada ketiga Hadis di atas ialah :

- a) Akan tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri sehingga tidak meminta-minta dan menjadi beban orang lain.
- c) Memiliki pribadi yang mandiri.
- d) Menjadi mukmin yang kuat dalam segala bidang.
- e) Terasa selalu dekat kepada Allah Swt. sehingga hidupnya tenang.
- f) Dapat memperjuangkan Islam dengan kekuatan yang maksimal.
- g) Menjadi orang yang terhormat sehingga tidak menjadi bahan cemoohan orang, disegani oleh musuh-musuh Islam sehingga tidak senantiasa diganggu mereka.

## D. Kembangkan Pikiranmu

Dengan memahami materi di atas, ada hal-hal yang perlu kalian lakukan agar pengetahuanmu terhadap materi semakin lengkap dan sempurna. Berkelompoklah kemudian lakukan studi pustaka cari kisah teladan dari sahabat nabi, tokoh masyarakat atau seseorang yang menjadi idola kalian yang mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat! Tulis kisahnya kemudian diskusikan dengan teman kalian tentang nilai-nilai karakter apa saja yang bisa diteladani dan bagaimana cara yang harus ditempuh untuk bisa mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut.

Nama Tokoh	Catatan Kisah	Nilai-nilai karakter	Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan nilai-nilai karakter

## E. Akhirnya Aku Tahu

Di dalam al-Quran tentunya banyak sekali ayat-ayat yang mengajarkan tentang konsep keseimbangan hidup dunia akhirat, saya akan mencari dan akan saya pahami kandungannya dan saya catat dalam daftar berikut ini:



No	Lafal Ayat Al-Quran	Pokok Kndungan/isi
1		
2		
3		
4		
5		

## F. Mutiara Hikamah

Rasulullah bersabda “Kerjakanlah urusan duniamu seakan-akan kamu hidup selama-lamanya, dan laksanakanlah amalan akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok”.

“Dunia adalah tempat kita diberi pelajaran dan harus menjalani ujian. Ambillah yang kurang daripada yang lebih, di dalamnya. Pualah dengan apa yang kamu miliki, betapapun yang kamu miliki itu kurang daripada yang lain. Dunia itu tidak buruk tapi justru sebaliknya, ia merupakan ladang bagi kehidupan akhirat. Apa yang kau tanam di dunia ini akan kamu panen di akhirat nanti. yang buruk tentang dunia adalah, jika apa yang kamu perbuat untuk duniamu itu menyebabkan kamu buta terhadap kebenaran oleh nafsumu dan ambisi terhadap dunia”.

(Syaikh Muhyiddin Ibnu ‘Arabi).

## G. Rangkuman

1. Tujuan hidup manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat
2. Dunia merupakan sarana menuju kehidupan di akhirat.
3. Orang Islam harus mempunyai semangat yang kuat untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dan dilarang menjadi beban orang lain
4. Bekerja keras dengan menjual kayu bakar itu lebih baik dan lebih terhormat dari pada meminta-minta belas kasihan orang lain.

## H. Berlatihlah

Kerjakan **uji kompetensi** di bawah ini!

1. Rasulullah sangat mencela orang-orang yang hanya tekun beribadah tanpa mengenal waktu, namun mereka mengabaikan kewajiban-kewajibannya sebagai makhluk hidup yang mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain. Rasulullah juga mencela orang-orang yang tekun bekerja untuk semata-mata urusan dunianya saja, sehingga mereka lupa kewajibannya kepada Allah. Rasulullah mengajarkan agar menghindarkan diri dari sifat minta-minta dan berikhtiyar keras untuk bekerja agar terhindar dari fakir, sebab kefakiran itu sangat dekat dengan kekafiran.

Sebagai pelajar apa wujud keseimbangan hidup di dunia dan akhirat yang dapat kalian lakukan? Tulis jawaban di kolom berikut:

No.	Kegiatan	Wujud keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
1	Menuntut ilmu di MTs	Mempelajari materi pelajaran agama juga materi umum secaraimbang
2		
3		
4		

2. Kebahagiaan hidup biasanya hanya diukur dari kesuksesan kepemilikan materi sehingga adakalanya untuk mewujudkan hal tersebut orang menempuh jalan salah, menghalalkan segala cara, seperti korupsi. Bagaimana pendapatmu? Jelaskan alasanmu!



## GLOSARIUM

<i>Aib</i>	:	Kejelekan
<i>Asbabun Nuzul</i>	:	Sebab-sebab turunnya ayat/surah dalam Al-Quran
Egois	:	Mementingkan diri sendiri
Huruf <i>Isti'la</i>	:	Huruf yang makhrajnya terletak pada pangkal lidah
<i>Ikhtiyar</i>	:	Usaha, upaya
Ilmu <i>Tajwid</i>	:	Ilmu yang mempelajari cara membaca al-Quran yang baik
Individualis	:	Sikap tidak peduli terhadap lingkungan
Loba	:	Serakah
Peduli	:	Perhatian
Simpati	:	Rasa senang
Spirit	:	Dorongan semangat
<i>Thayyibah</i>	:	Baik, bagus
Rakus	:	Ingin memperoleh harta lebih banyak dari yang dibutuhkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nashif, Mansyur, *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rasulullah Saw. jilid 2*  
Bandung : Sinar Baru Al Gensindo, 1994.
- Al Mahally, Imam Jalauddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Tafsir *Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Ayat, Surat*, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- As'ad, Mahrus dkk, *Ayo Memahami Al-Quran dan Hadis 2*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- As y'ari, Abdullah, *Pelajaran Tajwid Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Quran untuk Pelajaran Permulaan*, Surabaya: Apollo, 1987.
- Bahreisy, Salim, *Riya'dhus Shalihin*, Bandung : PT. Al Ma'arif, 1987.
- Ibrahim, T. dan H. Darsono, *Pemahaman Al-Quran dan Hadis untuk Kelas VIII*, Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2009.
- Hatta, Ahmad, Tafsir Quran Per Kata (dilengkapi dengan Ababun Nuzul dan Terjemah)
- Shaleh, K.H.Q dan H.A.A. Dahlan dkk, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya ayat-ayat Al-Quran*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.
- Shihab, Umar, *Konstektualitas AlQuran Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum Dalam Al-Quran*, Jakarta, Penamadani, 2008.
- Shihab, Quraisy, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1994.
- Silberman, Melvin L, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Bandung : Nusamedia, 1996.
- Tholchah Hasan, Muhammad, *Dinamika Kehidupan Religius*, Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2000.
- Umar, Nasaruddin, *Ulumul Quran, Mengungkap makna-makna tersembunyi Al-Quran*, Jakarta: Al Ghazali Center, 2008.
- Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ikhtiyar Baru Van Hoeve, 2002.



# PRA SIRIUS

50

Berikan tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

Nama : *Hurul Hikmatin Hisa* Kelas :

No. absen : *16*

1. Perintah Allah tentang keseimbangan hidup terdapat pada surah...  
A. Al-Qassas :88  
B. Al-Waqiah :2  
C. Al-Zalzalah :5  
 D. Al-Qassas :77
2. Rasulullah menyatakan bahwa kehidupan dunia merupakan...  
A. Tempat bersenang-senang  
B. Tempat mengumpulkan harta kekayaan  
 C. Sarana menuju kehidupan akhirat  
D. Tempat beribadah tanpa mengenal waktu
3. Rasulullah bersabda: "bersemangatlah kamu mencapai sesuatu yang bermanfaat bagimu". Perintah tersebut berisi didikan agar kita memiliki sikap...  
 A. Optimis  
B. Harga diri  
C. Bangga hati  
D. Pesimis
4. Tidak mudah dipengaruhi oleh kepercayaan yang bertentangan dengan Islam disebut...  
A. Iman  
 B. Semangat  
C. Fisik  
D. Ilmu
5. Agar kita tidak merugi diakhirat, sebaiknya kita...  
A. Bertindak semaunya  
 B. Mematuhi hukum Allah SWT  
C. Menuruti hawa nafsu  
D. Memelihara silaturahmi
6. Memiliki semangat yang kuat dalam segala aspek kehidupan didunia dan akhirat disebut kuat...  
 A. Fisik  
B. Ilmu  
C. Iman  
D. Semangat
7. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari Rasulullah SAW. memberikan beberapa pelajaran berikut ini, *kecuali*...  
A. Suka bekerja untuk memperoleh hasil  
 B. Meminta-minta kepada orang lain  
C. Tidak merasa rendah diri dalam melakukan pekerjaan  
D. Bekerja semampunya untuk mencukupi kebutuhan
8. **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ**  
Arti lafal yang digarisbawahi adalah...  
 A. Kuat  
B. Dicintai Allah SWT.  
C. Lebih baik  
D. Setiap mukmin
9. **لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ**  
Arti potongan hadits diatas adalah...  
A. Tidak menjadi beban orang lain  
B. Tidak melupakan kehidupan didunia  
C. Memiliki tingkat keimanan yang tinggi  
 D. Tidak melupakan kehidupan diakhirat
10. Bekerjalah untuk duniamu, seakan kamu hidup selamanya, bekerjalah untuk akhiratmu seakan kamu...  
A. Banyak dosa  
 B. Akan masuk surga  
C. Besok akan mati  
D. Selalu dilihat Allah SWT.

# PRA SIKLUS

80

Berikan tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

Nama : Putri Zakiyatul

Kelas :

No. absen : 23

1. Perintah Allah tentang keseimbangan hidup terdapat pada surah...  
 A. Al-Qassas :88  
 B. Al-Waqiah :2  
 C. Al-Zalzalah :5  
 D. Al-Qassas :77
2. Rasulullah menyatakan bahwa kehidupan dunia merupakan...  
 A. Tempat bersenang-senang  
 B. Tempat mengumpulkan harta kekayaan  
 C. Sarana menuju kehidupan akhirat  
 D. Tempat beribadah tanpa mengenal waktu
3. Rasulullah bersabda: "bersemangatlah kamu mencapai sesuatu yang bermanfaat bagimu". Perintah tersebut berisi didikan agar kita memiliki sikap...  
 A. Optimis  
 B. Harga diri  
 C. Bangga hati  
 D. Pesimis
4. Tidak mudah dipengaruhi oleh kepercayaan yang bertentangan dengan Islam disebut...  
 A. Iman  
 B. Semangat  
 C. Fisik  
 D. Ilmu
5. Agar kita tidak merugi diakhirat, sebaiknya kita...  
 A. Bertindak semaunya  
 B. Mematuhi hukum Allah SWT  
 C. Menuruti hawa nafsu  
 D. Memelihara silaturahmi
6. Memiliki semangat yang kuat dalam segala aspek kehidupan didunia dan akhirat disebut kuat...  
 A. Fisik  
 B. Ilmu  
 C. Iman  
 D. Semangat
7. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari Rasulullah SAW. memberikan beberapa pelajaran berikut ini, *kecuali*...  
 A. Suka bekerja untuk memperoleh hasil  
 B. Meminta-minta kepada orang lain  
 C. Tidak merasa rendah diri dalam melakukan pekerjaan  
 D. Bekerja semampunya untuk mencukupi kebutuhan
8. **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ**  
Arti lafal yang digarisbawahi adalah...  
 A. Kuat  
 B. Dicintai Allah SWT.  
 C. Lebih baik  
 D. Setiap mukmin
9. **لَا تَكُونُوا كَالْعَالِيِ النَّاسِ**  
Arti potongan hadits diatas adalah...  
 A. Tidak menjadi beban orang lain  
 B. Tidak melupakan kehidupan didunia  
 C. Memiliki tingkat keimanan yang tinggi  
 D. Tidak melupakan kehidupan diakhirat
10. Bekerjalah untuk duniamu, seakan kamu hidup selamanya, bekerjalah untuk akhiratmu seakan kamu...  
 A. Banyak dosa  
 B. Akan masuk surga  
 C. Besok akan mati  
 D. Selalu dilihat Allah SWT.

Lembar Observasi Pada Pra Siklus

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Aspek 3				Aspek 4				Aspek 5				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Ainul Fitroh Mahfudz		✓				✓				✓				✓				✓			20	KB
2.	Alfia Dwi Yunita		✓				✓				✓				✓				✓			20	KB
3.	Devi Kusuma Wardani			✓			✓				✓		✓								✓	15	CB
4.	Faza Hizma Mufida		✓				✓				✓				✓				✓			20	KB
5.	Fezkia Indah Andini		✓				✓				✓				✓				✓			20	KB
6.	Fezkia Indana Putri			✓			✓				✓		✓								✓	15	CB
7.	Finka Afdhilatul Jannah		✓				✓				✓		✓								✓	15	CB
8.	Ghefira Nur Fatimah		✓				✓				✓				✓				✓			20	KB
9.	Isna Arofatus Zahro		✓				✓				✓				✓				✓			20	KB
10.	Ivana Gladis Oktavia Putri			✓			✓				✓		✓								✓	15	CB
11.	Izzatul Mar'atus Sholehah		✓				✓				✓				✓				✓			20	KB
12.	Lasmina Ekawati			✓			✓				✓		✓								✓	20	CB
13.	Leni Fikriatul Hasanah		✓				✓				✓				✓				✓			15	CB
14.	Mufiatul Barokah		✓				✓				✓				✓				✓			15	CB
15.	Nikmatul Fitriah		✓				✓				✓		✓								✓	20	KB



Berikan tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

Nama : *Murul Hikmati Alisa*, Kelas :

No. absen : *66*

1. Perintah Allah tentang keseimbangan hidup terdapat pada surah...  
 A. Al-Qassas :88  
 B. Al-Waqiah :2  
 C. Al-Zalzalah :5  
~~A~~ D. Al-Qassas :77
2. Rasulullah menyatakan bahwa kehidupan dunia merupakan...  
~~A~~ A. Tempat bersenang-senang  
~~B~~ B. Tempat mengumpulkan harta kekayaan  
 C. Sarana menuju kehidupan akhirat  
 D. Tempat beribadah tanpa mengenal waktu
3. Rasulullah bersabda: "bersemangatlah kamu mencapai sesuatu yang bermanfaat bagimu". Perintah tersebut berisi didikan agar kita memiliki sikap...  
~~A~~ A. Optimis  
 B. Harga diri  
 C. Bangga hati  
 D. Pesimis
4. Tidak mudah dipengaruhi oleh kepercayaan yang bertentangan dengan Islam disebut...  
~~A~~ A. Iman  
 B. Semangat  
 C. Fisik  
 D. Ilmu
5. Agar kita tidak merugi diakhirat, sebaiknya kita...  
~~B~~ A. Bertindak semaunya  
~~B~~ B. Mematuhi hukum Allah SWT  
 C. Menuruti hawa nafsu  
 D. Memelihara silaturahmi
6. Memiliki semangat yang kuat dalam segala aspek kehidupan didunia dan akhirat disebut kuat...  
 A. Fisik  
 B. Ilmu  
 C. Iman  
~~D~~ D. Semangat
7. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari Rasulullah SAW. memberikan beberapa pelajaran berikut ini, *kecuali*...  
 A. Suka bekerja untuk memperoleh hasil  
~~B~~ B. Meminta-minta kepada orang lain  
 C. Tidak merasa rendah diri dalam melakukan pekerjaan  
 D. Bekerja semampunya untuk mencukupi kebutuhan
8. **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ**  
 Arti lafal yang digarisbawahi adalah...  
~~A~~ A. Kuat  
 B. Dicintai Allah SWT.  
 C. Lebih baik  
 D. Setiap mukmin
9. **لَا تَكُونُوا كَالْعَالِي النَّاسِ**  
 Arti potongan hadits diatas adalah...  
 A. Tidak menjadi beban orang lain  
 B. Tidak melupakan kehidupan didunia  
 C. Memiliki tingkat keimanan yang tinggi  
~~D~~ D. Tidak melupakan kehidupan diakhirat
10. Bekerjalah untuk duniamu, seakan kamu hidup selamanya, bekerjalah untuk akhiratmu seakan kamu...  
~~A~~ A. Banyak dosa  
 B. Akan masuk surga  
 C. Besok akan mati  
 D. Selalu dilihat Allah SWT.

SIKLUS 1

90

Berikan tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

Nama : Devi Kusuma Wardani

Kelas :

No. absen : 3

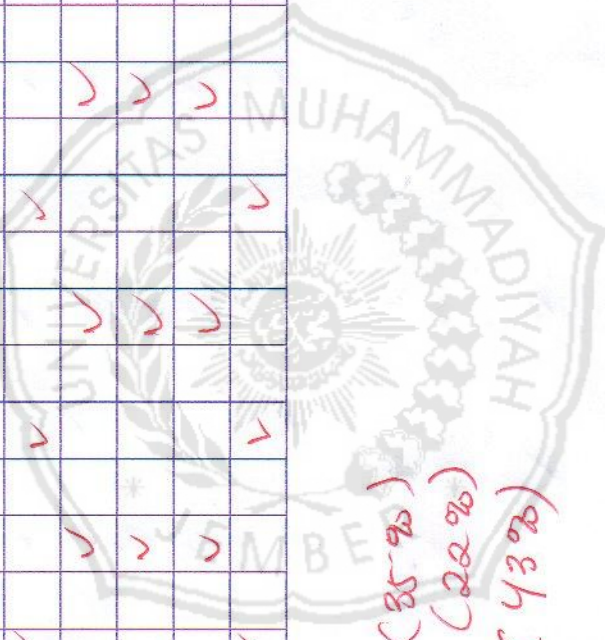
1. Perintah Allah tentang keseimbangan hidup terdapat pada surah...  
A. Al-Qassas :88  
B. Al-Waqiah :2  
C. Al-Zalzalah :5  
 D. Al-Qassas :77
2. Rasulullah menyatakan bahwa kehidupan dunia merupakan...  
A. Tempat bersenang-senang  
B. Tempat mengumpulkan harta kekayaan  
 C. Sarana menuju kehidupan akhirat  
D. Tempat beribadah tanpa mengenal waktu
3. Rasulullah bersabda: "bersemangatlah kamu mencapai sesuatu yang bermanfaat bagimu". Perintah tersebut berisi didikan agar kita memiliki sikap...  
 A. Optimis  
B. Harga diri  
C. Bangga hati  
D. Pesimis
4. Tidak mudah dipengaruhi oleh kepercayaan yang bertentangan dengan Islam disebut...  
 A. Iman  
B. Semangat  
C. Fisik  
D. Ilmu
5. Agar kita tidak merugi diakhirat, sebaiknya kita...  
A. Bertindak semaunya  
 B. Mematuhi hukum Allah SWT  
C. Menuruti hawa nafsu  
D. Memelihara silaturahmi
6. Memiliki semangat yang kuat dalam segala aspek kehidupan didunia dan akhirat disebut kuat...  
A. Fisik  
B. Ilmu  
C. Iman  
 D. Semangat
7. Untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari Rasulullah SAW. memberikan beberapa pelajaran berikut ini, *kecuali*...  
A. Suka bekerja untuk memperoleh hasil  
 B. Meminta-minta kepada orang lain  
C. Tidak merasa rendah diri dalam melakukan pekerjaan  
D. Bekerja semampunya untuk mencukupi kebutuhan
8. الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ  
Arti lafal yang digarisbawahi adalah...  
A. Kuat  
 B. Dicintai Allah SWT.  
C. Lebih baik  
D. Setiap mukmin
9. لَا تَكُونُوا كَالْعَالِي النَّاسِ  
Arti potongan hadits diatas adalah...  
A. Tidak menjadi beban orang lain  
B. Tidak melupakan kehidupan didunia  
C. Memiliki tingkat keimanan yang tinggi  
 D. Tidak melupakan kehidupan diakhirat
10. Bekerjalah untuk duniamu, seakan kamu hidup selamanya, bekerjalah untuk akhiratmu seakan kamu...  
A. Banyak dosa  
 B. Akan masuk surga  
C. Besok akan mati  
D. Selalu dilihat Allah SWT.

Lembar Observasi Pada Siklus ke-1

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Aspek 3				Aspek 4				Aspek 5				Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Ainul Fitroh Mahfudz	✓				✓				✓				✓				✓				10	KB
2.	Alfia Dwi Yunita		✓				✓				✓					✓				✓		20	B
3.	Devi Kusuma Wardani	✓				✓				✓				✓				✓				19	CB
4.	Faza Hizma Mufida	✓				✓				✓				✓				✓				10	KB
5.	Fezkia Indah Andini	✓				✓				✓				✓				✓				10	KB
6.	Fezkia Indana Putri	✓				✓				✓				✓				✓				15	CB
7.	Finka Afdhiliatul Jannah			✓			✓				✓					✓				✓		18	B
8.	Ghefira Nur Fatimah	✓				✓				✓				✓				✓				10	KB
9.	Isna Arofatus Zahro				✓		✓				✓					✓				✓		20	B
10.	Ivana Gladis Oktavia Putri	✓				✓				✓				✓				✓				15	CB
11.	Izzatul Mar'atus Sholehah	✓				✓				✓				✓				✓				10	KB
12.	Lasmina Ekawati				✓		✓				✓					✓				✓		20	B
13.	Leni Fikriatul Hasanah				✓		✓				✓					✓				✓		20	B
14.	Mufiatul Barokah	✓					✓			✓				✓				✓				15	CB
15.	Nikmatul Fitriah				✓		✓				✓					✓				✓		20	B

16.	Nurul Hikmatin Nisa'	✓																✓	5	CB
17.	Riska Desi Saputri		✓															✓	18	B
18.	Robi'ah Addawiyah			✓														✓	20	B
19.	Syaidatul Laili			✓														✓	20	B
20.	Tista Alia Kenza	✓																✓	60	KB
21.	Vera Lestari	✓																✓	60	KB
22.	Wulan Suci Karomah	✓																✓	60	KB
23.	Putri Zakiyatul Aiz			✓														✓	20	B

Keterangan :  
 Kurang baik (KB) : 8 siswa (35%)  
 Cukup baik (CB) : 5 siswa (22%)  
 Baik (B) : 6 siswa (43%)





## SIKLUS 2

Berikan tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

Nama : Anul P.

Kelas : VIII A

No. absen : 1

- Dalam QS. Al-Qassas: 77 terdapat perintah Allah untuk...
  - Hidup seimbang dalam menjalankan ajaran agama
  - Hidup seimbang antara ilmu dan amal
  - Hidup seimbang antara takut dan harapan
  - Hidup seimbang antara dunia dan akhirat
- Rasulullah melarang umatnya mengabaikan urusan keduniaan untuk...
  - Kepentingan akhirat saja
  - Kepentingan sesaat
  - Menjaga kehormatan
  - Kehidupan suci
- Menurut HR. Muslim dari Abu Hurairah bahwa muslim yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT. daripada muslim yang...
  - Sombong
  - Lemah
  - Curang
  - Kecil
- Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dituntut agar tidak mudah dipengaruhi oleh kepercayaan yang bertentangan dengan islam, disebut...
  - Semangat
  - Iman
  - Ilmu
  - Ekonomi
- Seorang muslim yang sempurna adalah...
  - Suka menolong dengan ikhlas
  - Selalu membantu orang yang kesusahan
  - Melakukan sesuatu didunia yang bermanfaat
  - Sukses dan maju dunianya, namun tidak melupakan Allah SWT
- Memiliki kemampuan ilmu yang memadai agar tidak direndahkan oleh orang lain dalam berjuang di jalan Allah disebut...
  - Fisik
  - Ilmu
  - Iman
  - Semangat
- Salah satu sikap agar kehidupan dunia dan akhirat seimbang, yaitu dengan memiliki sikap ikhlas artinya...
  - Malas bekerja dan menunggu datangnya pekerjaan
  - Suka menggantungkan hidupnya kepada orang lain
  - Suka bekerja untuk diri sendiri dan keluarga
  - Suka bekerja dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain
- الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ  
Arti lafal yang digarisbawahi adalah...
  - Kuat
  - Dicintai Allah SWT.
  - Lebih baik
  - Setiap mukmin
- Potongan hadits dibawah ini menjelaskan tentang...

إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ

  - Perintah untuk bersemangat mencapai sesuatu yang bermanfaat
  - Perintah untuk berusaha secara perlahan-lahan
  - Memohon kebaikan kepada Allah SWT
  - Larangan meninggalkan dunia
- Bersemangatlah kamu untuk mencapai sesuatu yang...
  - Merugikan orang lain
  - Bermanfaat bagimu
  - Mematuhi hukum Allah
  - Dicintai Allah

Berikan tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

Nama : Lasmina Ekawati

Kelas :

No. absen : 12

1. Dalam QS. Al-Qassas: 77 terdapat perintah Allah untuk...
- A. Hidup seimbang dalam menjalankan ajaran agama
  - B. Hidup seimbang antara ilmu dan amal
  - C. Hidup seimbang antara takut dan harapan
  - D. Hidup seimbang antara dunia dan akhirat
2. Rasulullah melarang umatnya mengabaikan urusan keduniaan untuk...
- A. Kepentingan akhirat saja
  - B. Kepentingan sesaat
  - C. Menjaga kehormatan
  - D. Kehidupan suci
3. Menurut HR. Muslim dari Abu Hurairah bahwa muslim yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT. daripada muslim yang...
- A. Sombong
  - B. Lemah
  - C. Curang
  - D. Kecil
4. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dituntut agar tidak mudah dipengaruhi oleh kepercayaan yang bertentangan dengan islam, disebut...
- A. Semangat
  - B. Iman
  - C. Ilmu
  - D. Ekonomi
5. Seorang muslim yang sempurna adalah...
- A. Suka menolong dengan ikhlas
  - B. Selalu membantu orang yang kesusahan
  - C. Melakukan sesuatu didunia yang bermanfaat
  - D. Sukses dan maju dunianya, namun tidak melupakan Allah SWT
6. Memiliki kemampuan ilmu yang memadai agar tidak direndahkan oleh orang lain dalam berjuang dijalan Allah disebut...
- A. Fisik
  - B. Ilmu
  - C. Iman
  - D. Semangat
7. Salah satu sikap agar kehidupan dunia dan akhirat seimbang, yaitu dengan memiliki sikap ikhlas artinya...
- A. Malas bekerja dan menunggu datangnya pekerjaan
  - B. Suka menggantungkan hidupnya kepada orang lain
  - C. Suka bekerja untuk diri sendiri dan keluarga
  - D. Suka bekerja dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain
8. الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ  
Arti lafal yang digarisbawahi adalah...
- A. Kuat
  - B. Dicintai Allah SWT.
  - C. Lebih baik
  - D. Setiap mukmin
9. Potongan hadits dibawah ini menjelaskan tentang...
- اِخْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ
- A. Perintah untuk bersemangat mencapai sesuatu yang bermanfaat
  - B. Perintah untuk berusaha secara perlahan-lahan
  - C. Memohon kebaikan kepada Allah SWT
  - D. Larangan meninggalkan dunia
10. Bersemangatlah kamu untuk mencapai sesuatu yang...
- A. Merugikan orang lain
  - B. Bermanfaat bagimu
  - C. Mematuhi hukum Allah
  - D. Dicintai Allah





## Kelompok 1

Nama kelompok : Tlilmatul Fitriyah  
Finfa Adhikilatul Jannah M.  
Lasminda Ika Wati  
Faza Hizma Mufida.

Hadits Ke 1 = Menorbankan sebagai orang cila yang mengutamakan kehidupan akhirat dari pada kehidupan dunia. Misalnya selalu berdzikir dan beribadah kepada Allah tetapi melalaikan kehidupan dunia cara seperti itu tidak baik menurut Rasulullah. Artinya. Secara tekstual kita harus menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. tidak memilih-milih di antara keduanya.

Hadits Ke 2 = Hadits dari (HR. Muslim dari Abu Hurairah). Rasulullah saw. Memberi motivasi kita agar kita tidak menjadi mu'min yang lemah. Kita harus semangat dalam melakukan hal kebaikan dan bermanfaat dan diiringi dengan memohon pertolongan Allah swt. supaya di beri kemudahan dalam menjalankannya. kuat di sini seperti. kuat iman, kuat fisik, kuat ilmu. kuat ekonomi, kuat semangat.

Hadits Ke 3 = Hadits (HR. Bukhari dari Jubair bin Awwam) menjelaskan tentang bahwa kita sebagai umat manusia haruslah tetap mengetahui bagaimana cara mencari Rezeki yang baik dan benar. yaitu dengan cara:

- Kita harus bekerja keras untuk mencari Rezeki yang di peroleh dari Allah. dengan hasil sebagai kebutuhan sehari-hari.
- Kita harus selalu Optimis untuk bekerja yang penting halal.
- Kita harus mengahui sikap / sifat yang suka mengharapakan pemberian orang lain.
- Kita harus selalu menghindari diri dari sifat menggantungkan diri kepada orang lain. Agar tidak menjadi beban orang lain.

## Kelompok 2

Nama kelompok : - Syaidatul Laili

- Nurul Hikmahin Nisa'
- Fezka Indah Andini
- Fezka Indana putri.

Hadits 1. ( Hadits Riwayat Ibnu Asakir dari Anas)

لَيْسَ بِغَيْرِ ثُمَّ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِأَخْرِيهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يَصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَدٌ  
إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَأَنَّ عَلَى النَّاسِ (رواه ابن عساکر عن أنس)

Isi Kandungan Hadits tersebut.

Sebagian orang ada yang lebih mengutamakan kehidupan dunia daripada akhirat sehingga melalaikan akan ibadah kepada Allah swt. Karena kehidupan duniawi dan seperti itu adalah cara hidup yang tidak baik menurut Rasulullah saw. Dan sebaliknya kita tidak boleh memeningkan kehidupan akhirat secara berlebihan karena kita akan melalaikan urusan dunia dan tidak peduli akan kebutuhan sehari-hari. Dan kehidupan yang baik menurut Rasulullah saw. adalah kehidupan yang seimbang akan dunia dan akhirat dan menyadari bahwa hidup didunia akan ada akhirnya.

Hadits . 2. ( Hadits Riwayat Muslim dan Abu Hurairah)

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ آخِرٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَأَسْتَعِينُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

Isi Kandungan Hadits kedua.

Dalam Hadits tersebut Rasulullah saw. memotivasi kita agar tidak menjadi mukmin yang lemah karena Allah swt. menyukai mukmin yang kuat dalam mencapai sesuatu yang bermanfaat kita harus bersemangat tapi kita harus tetap diiringi dengan memohon pertolongan Allah swt. agar dipermudah jalannya Hal yang paling penting dalam Hadits tersebut adalah perintah untuk menjadi mukmin yang kuat. Maksudnya kuat disini adalah kuat iman, kuat fisik, kuat ilmu, kuat ekonomi, kuat semangat. Kita diperintah untuk selalu bersemangat dalam melakukan sesuatu bermanfaat namun tetap diiringi dengan pertolongan Allah swt.

Hadits 3. ( Hadits Riwayat Buhari dari Zubair bin Awwam)

لَا تَنْ يَأْخُذْ أَخَذْتُمْ أَخْبَلًا فَمَا خُذْ خَزْمَةً مِنْ حَطَبٍ فَيَسْبِغَ فَيَكْفِ اللَّهُ بِوَجْهِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَنْ يُعْطِيَ أَمْ مَنَعَ

Isi Kandungan Hadits Ketiga.

Dari Hadits diatas kita dituntut untuk selalu bekerja keras untuk mencari rezeki yg dibebankan Allah swt. kita juga harus optimis dan untuk bekerja apapun yg penting halal. meskipun orang lain menganggap remeh pekerjaan kita. Selalu jauhi sifat suka mengharapkan pemberian orang lain atau meminta belas kasihan orang lain, kita harus selalu menghindari diri dari sifat menggantungkan diri kepada orang lain sehingga menjadi beban orang lain.

### Kelompok 3

Nama kelompok :- Ghafira Tiur fatimah

- Mufiatul barokah
- Alfia dwi Yunita
- Robiah addawiyah.

Hadist 1

\* Kita tidak boleh terlalu mementingkan dunia contohnya kita kalo terus bekerja tanpa mengingat ibadah itu tidak boleh.

Kita juga tidak boleh terlalu mementingkan urusan akhirat seperti berzikir atau selamalaman shalat tahajud tanpa tidur kita juga harus mementingkan urusan dunia kita tidak boleh lupa untuk bekerja untuk menghidupi atau menafkahi keluarga.

Jadi pada intinya kita harus bisa menyeimbangkan keduanya.

Kita tidak boleh terlalu mementingkan urusan dunia maupun akhirat.

\* hadist 2.

Kita sebagai mukmin kita tidak boleh lemah kita harus semangat menjalankan sesuatu baik urusan dunia maupun akhirat. Kita dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat kita juga harus tetap ditirungi dengan permohonan pertolongan Allah SWT. agar dipermudahkan jalannya.

Jadi pada intinya kita harus menjadi mukmin yang kuat. kuat dalam hal

Iman, fisik, ilmu, ekonomi dan kuat semangat

\* hadist 3.

hadist ini menjelaskan tentang bekerja keras dalam mencari rezeki tapi cara mencarinya dengan cara dengan halal. Kita harus bekerja keras untuk mencari rezeki yang ditebarkan oleh Allah SWT dilangit maupun di bumi. menurut pandangan Allah SWT. dan rasulnya sifat pemalas dan meminta-minta belas kasihan kepada orang lain merupakan sifat yang tercela dan hina.

Pada intinya dalam memenuhi kebutuhan hidup kita harus bekerja keras, menjalani pekerjaan dengan hati yang ikhlas dan tanpa rasa minder walaupun pekerjaan itu diremehkan oleh orang lain.

## Kelompok 4

Nama kelompok : - Ivana Gladis Octavia putri

- Wulan Guci Karomah

- Rizka desi Saputri

- Alvinul Fitroh Mubandiz

Ket. Hadist Pertama. ⇒ Hadist Riwayat Ibnu Asakir dari Anas

Ada sebagian orang yang mengutamakan kehidupan akhirat dari pada kehidupan Dunia.

Dalam kehidupan akhirat ⇒ ia selalu beribadah, ibadah kepada Allah sehingga ia lupa akan dunyawinya.

Dan ada pula yang mengutamakan kehidupan Dunyawinya. Ia selalu bekerja dan Mengejar dunyawinya.

Sehingga ia lupa akan beribadah kepada Allah.

Kehidupan yang baik itu kehidupan yang Seimbang antara dunia dan akhirat

1. Jika kita lebih mementingkan kehidupan dunia merupakan sumbu yang mengantarkan kita ke kehidupan akhirat.

2. Agar urusan dunia menjadi Seimbang kita tidak boleh selalu mengutamakan diri sendiri

3. Kesuksesan dunia menjadi jembatan menuju keberhasilan mencapai kebahagiaan sejati di akhirat. Jadi apa yang kita lakukan harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tercapai sukses dunia dan bahagia akhirat.

4. Sebagai manusia kita harus selalu beriman dan dituntut w/ tidak lemah, sehingga kita membebani orang lain. Allah membuka sangat lebar kesempatannya sendiri. jadi wajib bagi seorang Muslim Mengupayakan hidup yang layak sesuai kemampuannya sendiri.

Ket. Hadist ke dua. ⇒ Hadist Riwayat Muslim dari Abu Hurairah.

Kita harus memotivasi diri kita agar menjadi orang yang tidak lemah. karna Allah swt. Tidak menyukai orang yang lemah. dalam Mengupai sesuatu kita harus semangat dalam Mengupai sesuatu tersebut kita harus berdo'a kepada Allah SWT.

Maksud dari orang yang tidak lemah adalah kuat. Maksud dari kuat terbagi menjadi 3

1. kuat iman ⇒ kita harus teguh pendirian terhadap iman kita agar tidak terpengaruh oleh orang lain
2. kuat fisik ⇒ kita harus menjaga kondisi fisik kita agar dapat beribadah dengan baik.
3. kuat ilmu ⇒ kita sebagai seorang Muslim harus mempunyai kemampuan ilmu, agar tidak di remehkan oleh orang lain

4. kuat Ekonomi ⇒ kita dituntut w/ memiliki kemampuan Ekonomi, sehingga kita dapat memenuhi kebutuhan hidup dunia & akhirat

5. kuat Berani ⇒ kita harus semangat, sehingga dapat memberi banyak manfaat bagi orang lain dan diri sendiri



Ket. Hadis ketiga. → Hadis Riwayat Bukhari dari Zuhair bin Anwan.

Sebagai umat manusia kita harus tetap mengetahui bagaimana cara mencari rezeki dengan baik dan benar, yaitu:

- 1) kita harus selalu bekerja keras
- 2) kita harus selalu optimis untuk bekerja yang penting halal
- 3) kita harus selalu mengauhi sifat suka meminta-minta belas kasih orang lain
- 4) kita harus selalu menghindari sifat menggantung diri kepada orang lain

Sifat meminta-minta merupakan sifat yang tercela dan hina. Hadis tersebut menjelaskan bahwa orang yang mencari kayu bakar dihutan kemudian dibawa pulang & dijual lebih baik daripada orang yg meminta-minta belas kasihan orang lain. Kita harus dengan sehalus hati beribadah kepada Allah SWT. Dengan akan kita tidak akan pernah hidup lagi.



## Kelompok 5

Nama kelompok : Devi Kusuma Wawdani

Putri Lakiatul Aie

Tita Alya kenza

Iena Arofatus Zahro

HADIST tentang keseimbangan hidup di dunia dan Akhirat.

1. Hadist Riwayat Ibnu Asfir dan Anas.

- orang yang selalu mengutamakan Akhirat seperti bersekitir dan beribadah kepada Allah SWT dan Melalaikan urusan duniawi. Cara seperti itu bukan Cara yang baik.
- Ada pula orang yang mengutamakan Duniawi seperti Contohnya selalu bekerja tidak solat pagi siang Malam tidak ingin ingat pd Allah. itu Cara tidak baik menurut Rosulatah
- Intinya kita harus seimbang. tidak boleh selalu mengutamakan Dunia tidak selalu Mengutamakan Akhirat. harus mengatur keberhasilan kita dlm Mengatur keseimbangan urusan dunia Akhirat.

2. Hadist Riwayat Muslim dari Abu Hurairah.

Dalam Mencapai sesuatu yang bermanfaat harus juga bersemangat Tapi harus diiringi dengan memohon kepada Allah. Agar dipermudah jalannya jangan lemah karena itu dapat merugikan diri sendiri.

Hal yg penting menjadi seorang mukmin yang kuat Makudnya kuat disini seperti

- 1 - kuat iman = jadi seorang muslim dituntut memiliki teguhan iman Agar tidak terpengaruh pd diri kita
- 3 - kuat ilmu = dituntut kemampuan ilmu jadi kita harus belajar agar mendapat Ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan Orang lain
2. kuat fisik = jadi kita harus menjaga kekuatan fisik kita seperti melakukan suatu yang bermanfaat agar bisa beribadah dgn baik.
4. kecerdasan ekonomi = kita harus bekerja untuk bisa mendapat / memenuhi kebutuhan hidup

5. kuat semangat

ki Hadist Riwayat Bukhari dari Zubair bin Awwan

3. Hadits riwayat Bukhari dari Zubair bin Awwan

Isi kandungan

1. Kita harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Kita tdk boleh memandang pekerjaan yang kita punya dgn remeh yang penting itu Halal.
3. Kita harus selalu meniatkan sifat suka mengabdikan pemberian Orang lain atau suka Meminta-minta belas kasihan Orang lain, sementara kita belum melakukan Pekerjaan yang mulia.
1. Jadi kita tidak boleh menggerak-gerakkan

